



**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM
MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA
PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA
TAHUN 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh :

**RENA ULINDA
1825100210**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
M E D A N
2020**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2014-2018 dengan menggunakan analisis *Du Pont System*. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data menggunakan data sekunder dengan teknik pengumpulan data dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara dengan menggunakan *Du Pont System* kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari unsur-unsur *Du Pont System* yang setiap tahun-nya cenderung mengalami penurunan dan dibawah standar rata-rata industri yaitu : *Net Profit Margin* (NPM) tahun 2014 sebesar 4,27%, tahun 2015 sebesar 0,74%, tahun 2016 sebesar 4,18%, tahun 2017 sebesar 3,00% dan tahun 2018 sebesar -5,76%. *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2014 sebanyak 0,90 kali, tahun 2015 sebanyak 0,74 kali, tahun 2016 sebanyak 0,67 kali, tahun 2017 sebanyak 0,77 kali dan tahun 2018 sebanyak 0,69 kali. *Return on Investment* (ROI) tahun 2014 sebesar 3,84%, tahun 2015 sebesar 0,55%, tahun 2016 sebesar 2,80%, tahun 2017 sebesar 2,31%, dan tahun 2018 sebesar -3,97%.

Kata kunci : *Du Pont System, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return on Investment, Kinerja Keuangan.*

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the financial performance of PT. Perkebunan Sumatera Utara in 2014 to 2018 using analysis Du Pont System. The study uses quantitative data types and data sources using secondary data with documentation data collection techniques. Based on the results of study concluded that the financial performance of PT. Perkebunan Sumatera Utara using analysis Du Pont System, is still not good. It can be seen from the elements Du Pont System that each year tends to experience a decline and below the industry average standard namely: Net Profit Margin (NPM) in 2014 amounted to 4.27%, in 2015 amounted to 0.74%, in 2016 amounted to 4.18%, in 2017 amounted to 3.00% and in 2018 amounted to -5.76%. Total Assets Turnover (TATO) in 2014 were 0.90 times, in 2015 were 0.74 times, in 2016 were 0.67 times, in 2017 were 0.77 times and in 2018 were 0.69 times. Return on Investment (ROI) in 2014 amounted to 3.84%, in 2015 amounted to 0.55%, in 2016 amounted to 2.80%, in 2017 amounted to 2.31%, and in 2018 amounted to -3.97%.

Keywords : Du Pont System, Net Profit Margin, Total Asset Turnover, Return on Investment, Financial Performance.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. Laporan Keuangan	9
a. Pengertian Laporan Keuangan	9
b. Tujuan Laporan Keuangan	10
c. Sifat Laporan Keuangan	12
d. Keterbatasan Laporan Keuangan	12
e. Peranan dan Pengguna Laporan Keuangan	13
f. Jenis Laporan Keuangan	15
2. Analisis Laporan Keuangan	16
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	16
b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	17
c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan	17
3. Analisis Rasio Keuangan	19
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan	19
b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan	20
c. Jenis-jenis Rasio Keuangan	21
4. Analisis <i>Du Pont System</i>	23
a. Pengertian <i>Du Pont System</i>	23

b. Manfaat Analisis <i>Du Pont System</i>	24
c. Keunggulan dan Kelemahan Analisis <i>Du Pont System</i>	26
d. Bagan Analisis <i>Du Pont System</i>	26
5. Rasio Profitabilitas	28
a. Pengertian Rasio Profitabilitas	28
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas	28
c. Jenis Rasio Profitabilitas yang Digunakan dalam Analisis <i>Du Pont System</i>	29
6. Rasio Aktivitas	32
a. Pengertian Rasio Aktivitas	32
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas	32
c. Jenis Rasio Aktivitas yang Digunakan dalam Analisis <i>Du Pont System</i>	34
7. Standar Rasio	35
8. Kinerja Keuangan Perusahaan	36
a. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	36
b. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan.....	37
c. Standar Kriteria Kinerja Keuangan yang Ideal Dalam Menentukan Bentuk Standar Rasio Keuangan	38
d. Kriteria Kinerja Keuangan Perusahaanyang Ideal	38
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Pemikiran	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Jenis dan Sumber Data	45
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	45
1. Variabel Penelitian	45
2. Definisi Operasional	45
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Sejarah Singkat Perusahaan	51
2. Struktur Organisasi	54
3. Visi dan Misi Perusahaan	55
B. Pembahasan	56
1. Pengolahan Data dan Pembahasan Analisis <i>Du Pont System</i>	56
2. Penyajian Hasil Pengolahan Data Dalam Bagan Analisi <i>Du Pont System</i>	78
3. Pengukuran Kinerja Keuangan	81

BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	82
	A. Simpulan	82
	C. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BIODATA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Akun-Akun Komponen Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont System</i>	4
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	40
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	45
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	46
Tabel 4.1 Lokasi Unit Kebun dan Luas Lahan	52
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja	55
Tabel 4.3 Total Biaya.....	57
Tabel 4.4 Daftar Penjualan, Total Biaya dan Laba/Rugi	60
Tabel 4.5 Daftar Laba/Rugi Bersih dan Penjualan.....	61
Tabel 4.6 Daftar Laba/Rugi Bersih, Penjualan, NPM dan Perubahan NPM	63
Tabel 4.7 Daftar Aktiva Lancar	65
Tabel 4.8 Daftar Total Aktiva	68
Tabel 4.9 Daftar Penjualan dan Total Aktiva.....	69
Tabel 4.10 Daftar Penjualan, Aktiva, TATO dan Perubahan TATO	71
Tabel 4.11 Daftar NPM dan TATO	74
Tabel 4.12 Daftar Laba/Rugi Bersih, Aktiva, NPM, TATO, ROI dan Perubahan ROI	75
Tabel 4.13 Hasil Kinerja Keuangan	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Kondisi Akun-Akun Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara dengan Menggunakan Komponen Variabel <i>Du Pont Sysytem</i>	4
Gambar 2.1 Bagan Analisis <i>Du Pont Sysytem</i>	27
Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penerapan Analisis <i>Du Pont System</i> Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan.....	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	54
Gambar 4.2 Bagan Analisis <i>Du Pont System</i> PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014.....	79
Gambar 4.3 Bagan Analisis <i>Du Pont System</i> PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2015.....	79
Gambar 4.4 Bagan Analisis <i>Du Pont System</i> PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2016.....	80
Gambar 4.5 Bagan Analisis <i>Du Pont System</i> PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2017.....	80
Gambar 4.6 Bagan Analisis <i>Du Pont System</i> PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2018.....	81

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA TAHUN 2014-2018** ”. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., M.M selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
3. Bapak Junawan, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi.
4. Bapak Irawan, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Rahima br. Purba, SE.MSi., Ak.,CA. selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang juga sudah banyak membantu untuk perbaikan sistematika penulisan skripsi saya.

6. Teristimewa untuk kedua orangtua penulis, Berlan Pulungan dan Almh. Halimah Harahap.
7. Suami dan anak-anak saya tercinta Anton Suherman Dalimunthe, Rakha Muzakki Andrian Dalimunthe, Arvinza Al Zidan Dalimunthe dan Navisha Azkayra Dalimunthe, penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak atas dukungan, semangat, perhatian dan doa yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman kelas Akuntansi Reguler II LE, yang telah banyak mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, Februari 2020

Rena Ulinda

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai institusi komersial perusahaan badan usaha milik daerah (BUMD) di Indonesia dituntut dapat kompetitif dan mampu menghasilkan laba serta dapat memberikan manfaat bagi stakeholder. Selain itu yang perlu diperhatikan adalah peningkatan efisiensi dan daya saing. Faktor penting dalam meningkatkan daya saing suatu perusahaan terletak pada unsur keuangannya. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, laporan arus kas dan juga catatan atas laporan keuangan. Selain untuk melihat keberhasilan kinerja keuangan, laporan keuangan juga merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan

berbagai analisa. Menurut Harahap (2015:216) “Alat ukur yang lazim digunakan untuk menganalisis laporan keuangan diantaranya adalah metode komparatif, *trend analysis*, *common size*, *metode index time series*, analisis rasio, analisis hubungan dan teknik analisis lain seperti analisis sumber dan penggunaan dana, analisis *break even point*, analisis *gross profit*, serta analisis *du pont system*”.

Analisis *Du Pont System* adalah analisis yang menggabungkan tiga macam rasio sekaligus, yaitu *Return on Investment* (ROI), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Assets Turnover* (TATO). Metode *Du Pont* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan dan caranya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif.

Menurut Hani (2015:137) “Model *du pont system* merupakan alat ukur kinerja keuangan yang menyeluruh, karena mampu secara langsung menguraikan dua laporan pokok dari laporan keuangan neraca dan laba rugi”. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi.

Analisis *du pont system* mencakup unsur penjualan, aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan. Tujuan dari analisis ini untuk mengetahui sejauh mana efektifitas perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio (Kasmir, 2015:202).

Penelitian ini menggunakan *du pont system* ROI untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Dengan analisis *du pont system* ROI, perusahaan dapat menetapkan kemampuan dari total aktiva yang dimiliki perusahaan dalam

menghasilkan laba, semakin besar ROI semakin baik pula karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil perhitungan *Return on Investment* (ROI) dengan menggunakan pendekatan *du pont system* juga dapat digunakan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan tanpa harus menghitung masing-masing rasio untuk memperoleh hasil secara menyeluruh. ROI dalam pendekatan *du pont system* merupakan hasil perkalian antara margin laba bersih (*Net Profit Margin*) dengan perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*). Disamping itu dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun naiknya penjualan juga dapat diukur (Syafarudin, 2009)

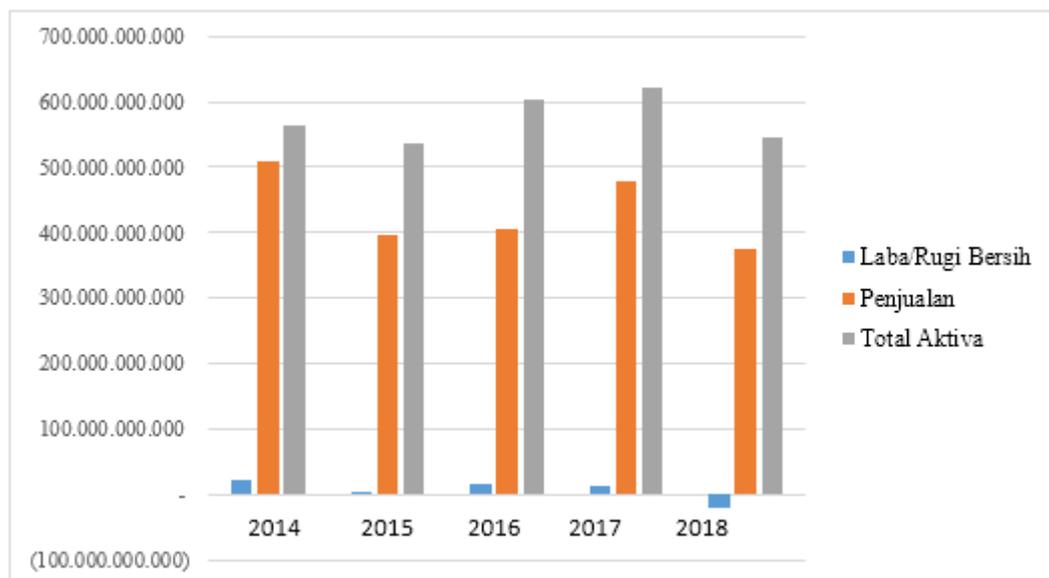
Indonesia adalah sebuah Negara yang telah diakui dunia sebagai salah satu penghasil sawit terbesar. Sehingga tidak heran kalau di Indonesia banyak berdiri perusahaan-perusahaan kepala sawit. Salah satu dari perusahaan kelapa sawit yang ada di Indonesia khususnya di Sumatera Utara adalah PT. Perkebunan Sumatera Utara. Perusahaan ini memiliki lokasi kebun antara lain di Tanjung Kasau, Sei Kari, Simpang Gambir, Patiluban, Simpang Koje Inti, Simpang Koje Plasma, Kampung Baru Inti dan Kampung Baru Plasma. PT. Perkebunan Sumatera Utara telah cukup lama berdiri dan salah satu perusahaan BUMD yang memberikan kontribusi pendapatan asli daerah (PAD) dari laba yang dihasilkan. Berikut ini adalah data laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara yang dapat menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Tabel 1.1 Akun-Akun Komponen Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode *Du Pont System*

AKUN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
PENJUALAN	509.712.775.029	396.986.695.657	405.104.087.665	478.611.409.105	374.177.292.267
Beban Pokok Penjualan	461.461.059.684	356.200.302.647	350.081.597.063	428.996.692.604	367.475.294.658
Beban Umum dan Administrasi	18.642.364.623	24.068.122.051	16.905.893.058	21.761.482.434	18.567.084.316
Beban Keuangan	579.072.440	467.898.393	4.762.553.099	5.305.149.003	14.009.116.981
Pajak	7.250.305.798	5.800.513.400	9.145.511.948	5.050.152.107	(6.850.512.768)
Beban Lain-Lain	-	7.523.319.708	7.270.956.287	3.137.265.825	2.510.772.711
Total Beban	487.932.802.545	394.060.156.199	388.166.511.455	464.250.741.973	395.711.755.898
Laba/Rugi Bersih	21.779.972.484	2.926.539.458	16.937.576.210	14.360.667.132	(21.534.463.631)
Aktiva Lancar :					
Kas dan Setara Kas	59.392.060.631	16.643.540.067	61.864.803.052	49.390.533.030	1.078.023.101
Piutang Usaha	456.941.974	22.812.816	44.947.181	1.489.122.404	-
Piutang Lain-Lain	18.145.353.131	16.253.687.344	17.090.297.431	21.086.910.806	5.849.940.019
Perseediaan	17.562.718.397	17.558.320.169	14.590.476.688	19.893.416.069	11.928.086.177
Aset Biologis	-	-	19.092.584.938	11.476.438.370	2.069.319.212
Pajak Dibayar Dimuka	19.101.934.737	3.651.165.551	1.347.422.774	594.385.211	9.455.918.641
Aset Lancar Lainnya	2.627.098.112	2.133.877.248	1.872.650.789	2.945.608.858	2.468.259.312
Jumlah Aktiva Lancar	117.286.106.982	56.263.403.195	115.903.182.853	106.876.414.748	32.849.546.462
Aktiva Tetap	446.384.437.465	479.065.914.087	486.170.674.157	515.202.928.368	512.634.577.621
Total Aset	563.670.544.447	535.329.317.282	602.073.857.010	622.079.343.116	545.484.124.083

Sumber : PT. Perkebunan Sumatera Utara

Untuk melihat *trend* perubahan akun-akun laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara dengan teknik analisis *Du Pont System*, dapat dilihat grafik berikut ini :



Sumber : PT. Perkebunan Sumatera Utara

Gambar 1.1 Kondisi Akun-Akun Laporan Keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara dengan Menggunakan Komponen Variabel *Du Pont System*

Grafik di atas diketahui bahwa laba bersih, penjualan dan total aktiva PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2014-2018 bersifat fluktuatif,

yaitu naik turun pada tahun-tahun berikutnya. Akan tetapi yang lebih menjadi perhatian adalah laba bersih, dimana laba bersih pada tahun 2014 sebesar Rp.21.779.972.484 kemudian turun di tahun 2015 sebanyak 87% menjadi Rp.2.926.539.458, pada tahun 2016 naik signifikan sebanyak 479% menjadi Rp.16.937.576.210, kemudian pada tahun 2017 turun sebanyak 15% menjadi Rp. 14.360.667.132, pada tahun 2018 turun signifikan sebanyak 250% sehingga menjadi rugi sebesar Rp. 21.534.463.631.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti apakah pengelolaan keuangan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara baik atau sebaliknya, sehingga penulis memilih judul **“Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018”**.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan mengenai latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Penjualan dan laba bersih menurun signifikan dari tahun 2014 ke tahun 2015.
- b. Kenaikan penjualan yang tidak signifikan dengan kenaikan laba bersih dari tahun 2015 ke tahun 2016.
- c. Penjualan naik akan tetapi laba bersihnya menurun dari tahun 2016 ke tahun 2017.
- d. Turunnya penjualan sehingga mengakibatkan kerugian pada tahun 2018.

2. Batasan Masalah

Untuk lebih mengarahkan pembahasan agar tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pemecahan masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang lebih terarah dan sesuai dengan ruang lingkup pembahasan. Maka penulis membatasi pembahasan pada masalah berikut :

- a. Laporan keuangan yang digunakan berupa neraca dan laporan laba rugi pada PT. Perkebunan Sumatera Utara periode 2014 sampai dengan 2018.
- b. Metode analisis keuangan yang digunakan adalah dengan *Du Pont System*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimana hasil analisis laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2014-2018 jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara pada tahun 2014-2018 jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hasil analisis laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*.
- b. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan dari PT. Perkebunan Sumatera Utara jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

- a. Bagi Manajemen

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan dibidang keuangan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

- b. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama mengikuti pembelajaran terutama tentang analisis laporan keuangan perusahaan.

- c. Bagi Akademis

Dapat dijadikan bahan penyusunan penelitian yang serupa dan lebih mendalam.

- d. Bagi stakeholder, supplier dan bank

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Nasution (2019) dengan judul “Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont* di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”, sedangkan pada penelitian ini berjudul “Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada :

1. Objek penelitian

Objek penelitian terdahulu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sedangkan penelitian ini Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu PT. Perkebunan Sumatera Utara Medan.

2. Jumlah Sampel

Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 3 tahun (2015-2017) sedangkan penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 5 tahun (2014-2018).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan perusahaan baik pada saat lampau, sekarang dan waktu yang akan datang. Pengertian sederhana menurut Kasmir (2015:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Harahap (2015:105) “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada waktu atau jangka waktu tertentu. Jenis laporan yang lazim dikenal adalah: neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan posisi keuangan”.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal. Neraca menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal perusahaan pada tanggal tertentu, laporan laba rugi memperlihatkan hasil yang telah dicapai serta biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan serta alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan” (Munawir, 2014).

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan-laporan yang berisi informasi dan menunjukkan

posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Laporan neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan modal perusahaan. Laporan laba rugi menunjukkan hasil operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Sedangkan laporan arus kas menunjukkan pengungkapan informasi arus kas suatu perusahaan.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2015:10-11) yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang

diperoleh pada suatu periode tertentu.

- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 8) Informasi keuangan lainnya.

Menurut Fahmi (2012:28) “Tujuan utama laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang mencakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan”.

Sukardi dan Kurniawan (2010:187) tujuan laporan keuangan yaitu :

- 1) Sebagai bahasa bisnis yang mudah dimengerti oleh semua pihak.
- 2) Menunjukkan logika hubungan timbal balik antara pos-pos dalam laporan keuangan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai dasar untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu baik untuk manajemen, pemilik perusahaan, pemerintah dan pihak-pihak yang terkait.

c. Sifat Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2015:12), dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat :

1) Bersifat historis

Bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2) Menyeluruh

Maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, disusun dengan standar yang telah ditetapkan.

d. Keterbatasan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan perusahaan :

1) Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (*historis*), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.

2) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.

3) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

4) Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidak pastian.

5) Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

e. Peranan dan Pengguna Laporan Keuangan

Rosvine (1992) dalam Vitantya (2010) mengemukakan peran laporan keuangan dalam dunia bisnis atau ekonomi dapat digunakan sebagai:

- 1) Alat untuk analisis
- 2) Laporan pertanggung jawaban manajemen
- 3) Tanda-tanda peringatan bagi perusahaan
- 4) Untuk meramalkan
- 5) Memprediksi keuntungan suatu perusahaan
- 6) Ukuran dalam akuntansi

Prastowo (1995 : 4) dalam Vitantya (2010) mengemukakan pihak-pihak yang berkepentingan untuk menggunakan informasi laporan keuangan antara lain adalah:

1) Investor

Para investor (dan para penasehatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investasi ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Selain itu, mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan melakukan penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2) Kreditor

Para kreditor tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta

bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditor.

4) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

5) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Selain itu, mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya

6) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada para penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

f. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2012), laporan keuangan perusahaan terdiri dari sebagai berikut :

1) Laporan posisi keuangan

Yaitu suatu laporan yang sistematis tentang aktiva, utang dan modal sendiri dari suatu perusahaan pada periode tertentu.

2) Laporan laba rugi

Merupakan salah satu dari banyak bagian suatu paket laporan keuangan dan seperti bagian lainnya, laporan laba rugi merupakan bagian dari produk berbagai pilihan, dilaporkan, seperti halnya kebijakan bisnis, kondisi ekonomi, dan banyak variabel yang mempengaruhi hasil yang dilaporkan.

3) Laporan perubahan modal

Adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal

dan jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.

4) Laporan arus kas

Adalah laporan yang menunjukkan laporan arus kas masuk dan keluar yang dibebankan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan.

5) Catatan atas laporan keuangan

Adalah ikhtisar kebijakan akuntansi penting yang dianut oleh perusahaan.

2. Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua bagian kata, yaitu “analisis dan laporan keuangan”. Analisis adalah penguraian suatu persoalan atau permasalahan serta menjelaskan mengenai hubungan antara bagian-bagian yang ada di dalamnya untuk selanjutnya diperoleh suatu pengertian secara keseluruhan. Sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Harahap (2015:190) mengungkapkan analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk mengetahui hubungan antara satu dengan yang lain dengan tujuan mengetahui kondisi keuangan lebih dalam untuk proses pengambilan keputusan yang tepat.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2015:68) menguraikan 6 tujuan dari analisis laporan keuangan, yaitu:

- 1) Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- 2) Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- 4) Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- 5) Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- 6) Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Kasmir (2015:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu sebagai berikut :

- 1) Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-

pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode berikutnya.

2) Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Harahap (2015:216-223) mengemukakan teknik dalam analisis laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai berikut :

1) Analisis Komparatif

Melakukan perbandingan antara satu pos dengan pos lainnya yang relevan dan bermakna untuk mengetahui perbedaan, besaran maupun hubungannya.

2) *Trend Analysis*

Analisis trend ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trendnya yang biasanya dibuat melalui grafik.

3) Analisis *Common Size*

Analisis ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk presentasi, biasanya dikaitkan dengan suatu jumlah yang dinilai penting misalnya asset untuk neraca atau penjualan untuk laba rugi.

4) Metode *Index Time Series*

Dalam metode ini dihitung indeks dan digunakan untuk mengonversikan angka-angka laporan keuangan. Biasanya ditetapkan tahun dasar yang diberi indeks 100.

5) Analisis Rasio

Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti). Adapun rasio laporan keuangan yang populer ialah : rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas/rentabilitas, *leverage*, aktivitas dan *market based ratio*.

6) Teknik Analisis Lain

Teknik analisis lain yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan diantaranya analisis sumber dan penggunaan dana, analisis *break even*, analisis *gross profit*, serta analisis *du pont system*.

7) *Analytical Review/Transactional Analysis* (Analisis Hubungan)

Analytical Review lazim dikenal dalam ilmu auditing atau pemeriksaan. Teknik ini dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dengan cara melihat hubungan antara satu pos dengan pos lainnya dilihat secara rasional.

3. Analisis Rasio Keuangan

a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan

cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui hubungan pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut (Munawir, 2014:65)

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2012:108).

b. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Manfaat analisis rasio keuangan, (Fahmi, 2012:109) yaitu :

- 1) Bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
- 3) Dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
- 4) Bermanfaat bagi para kreditur digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5) Dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

Berdasarkan manfaat analisis rasio tersebut kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, besarnya hutang yang digunakan perusahaan apakah rasional atau tidak, dan perencanaan yang akan digunakan dalam investasi.

c. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2015:106) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
- 3) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)

Uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek, rasio solvabilitas untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi

pemanfaatan sumber daya, rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, rasio pertumbuhan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonomi, rasio penilaian memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya diatas biaya investasi.

Harahap (2015:301) beberapa rasio yang sering digunakan adalah:

1) Rasio Likuiditas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.

3) Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada.

4) Rasio Lverage

Menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

5) Rasio Aktivitas

Menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

6) Rasio Pertumbuhan (*Growth*)

Menggambarkan persentase pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun.

7) Penilaian Pasar (*Market Based Ratio*)

Rasio ini merupakan rasio yang lazim dipergunakan di pasar modal, menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan di pasar modal.

8) Rasio Produktivitas

Rasio ini menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai, misalnya rasio karyawan atas penjualan, rasio biaya per karyawan.

Beberapa pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mengukur kinerja keuangan ada berbagai jenis rasio keuangan yang berbeda-beda dan disesuaikan dengan kegunaannya masing-masing serta jenis perusahaannya.

4. Analisis *Du Pont System*

a. Pengertian *Du Pont System*

Sekitar tahun 1919 *Du Pont Corporation* memelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*. Analisis *Du Pont System* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*)

dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut (*net operating assets*), besarnya *Return on Investment* dipengaruhi dua faktor yaitu : *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) dan *profit margin* (besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih), Munawir (2014:89).

Harahap (2015:333) juga menyatakan, analisis *Du Pont System* caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih integratif dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemennya. Hal ini juga dinyatakan oleh Syafaruddin (2009:128) analisis *Du Pont System* penting bagi para manajer untuk mengetahui faktor apa saja yang paling kuat pengaruhnya antara *Net Profit Margin* dengan *Total Assets Turnover* terhadap *Return on Investment*. Dengan menggunakan analisis ini, pengendalian beban dapat diukur dengan efisiensi perputaran aset sebagai akibat turun naiknya penjualan.

Sudana (2011) analisis *Du Pont System* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return on Investment*. Selain itu *Du Pont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Syamsudin (2009:64) juga menyatakan bahwa Analisis *Du Pont System* adalah *Return on Investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total assets* didalam menghasilkan keuntungan tersebut.

b. Manfaat Analisis *Du Pont System*

Manfaat dari analisis *Du Pont System* adalah untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Syamsudin (2009:64) “Analisis *Du Pont System* bersifat menyeluruh karena mencakup efisiensi perusahaan dalam penggunaan asetnya dan dapat mengukur tingkat keuntungan atas penjualan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut”. Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejumlah mana efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya dalam berinvestasi, sehingga analisis ini mencakup beberapa rasio yang didalamnya menggabungkan rasio perputaran total aset (*total assets turnover*) dengan rasio laba (*profit margin*) atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return on Investment* (ROI), yaitu profitabilitas atas aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROI semakin baik pula perkembangan perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimilikinya dalam menghasilkan laba. Hal ini disebabkan karena ROI tersebut terdiri dari beberapa unsur yaitu penjualan, aset yang digunakan dan laba atas penjualan yang diperoleh perusahaan. Jadi perbandingan nilai ROI selama beberapa periode berturut-turut akan lebih akurat. Berdasarkan dari kecenderungan ROI ini dapat dilihat perkembangan efektivitas operasional perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.

c. Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Menurut Harahap (2015) adapun keunggulan analisis *Du Pont System* sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva.
- 2) Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial.
- 3) Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Menurut Harahap (2015) kelemahan dari analisis *Du Pont System* antara lain adalah :

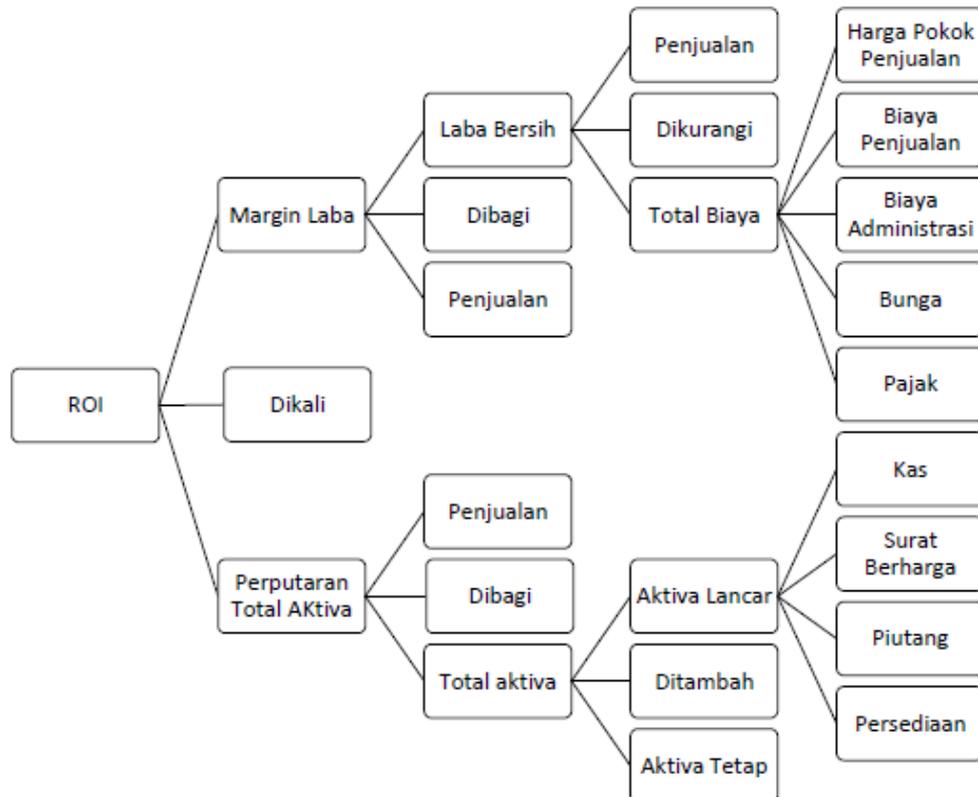
- 1) ROI perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan.
- 2) Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

d. Bagan Analisis *Du Pont System*

Bagan analisis atau kerangka analisis *Du Pont System* yang telah dirancang untuk memperlihatkan hubungan antara perputaran total aktiva,

margin laba bersih dengan pengembalian atas investasi.

Berikut adalah bagan analisis *Du Pont System* yang telah dimodifikasi :



Gambar 2.1 Bagan Analisis Du Pont System

Sumber : Weston dan Copeland (2010)

Untuk menentukan hasil pengembalian investasi (*Return on Investment/ROI*) dapat dihitung dengan mengalikan margin laba dengan perputaran total aktiva, dimana margin laba diperoleh dari laba bersih dibagi dengan penjualan, serta perputaran total aktiva diperoleh dengan penjualan dibagi dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sedangkan untuk menghitung laba bersih diperoleh dengan penjualan dikurangi dengan seluruh total biaya yang dikeluarkan perusahaan seperti harga pokok penjualan (HPP), biaya penjualan, biaya administrasi, bunga serta

pajak yang ditanggung. Total aktiva diperoleh dari aktiva lancar yaitu kas, surat berharga, piutang dan persediaan ditambahkan dengan aktiva tetap.

5. Rasio Profitabilitas

a. Pengertian Rasio Profitabilitas

Analisis *Du Pont System* menyangkut rasio profitabilitas dan rasio aktivitas, sehingga akan dibahas kedua rasio ini. Menurut Harahap (2015:304) “Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya”.

Menurut Kasmir (2015:196) “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:197), tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.

- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Adapun manfaat yang diperoleh adalah untuk :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

c. Jenis Rasio Profitabilitas yang Digunakan dalam Analisis *Du Pont System*

Dalam analisis *Du Pont System*, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Investment* dan *Net Profit Margin*.

- 1) Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Dengan Pendekatan *Du Pont*
Menurut Kasmir (2015) “ Hasil pengembalian investasi atau lebih

dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”.

Menurut Abdullah (2013:65) “ROI ini sering disebut *Return on Total Assets* dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan”.

Menurut Abdullah (2013:65) kelebihan ROI antara lain :

- a) Selain ROI berguna sebagai alat kontrol juga berguna untuk keperluan perencanaan. ROI dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan ekspansi.
- b) pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
- c) ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan ke dalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
- d) Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian

mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Sedangkan kelemahan ROI menurut Abdullah (2013:65) adalah:

- a) Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* perusahaan dengan perusahaan lain.
- b) Dengan menggunakan analisa *rate of return* atau *Return on Investment* saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan. Umumnya rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Investment* adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

Sedangkan rumus *Return on Investment* dengan pendekatan *Du Pont System* adalah :

$$\text{ROI} = \text{Marjin Laba Bersih} \times \text{Perputaran Total Aktiva}$$

Sumber : Kasmir (2015)

2) *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut Kasmir (2015:200) “Marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan”.

Tujuan perhitungan marjin laba bersih adalah untuk mengukur keberhasilan keseluruhan bisnis perusahaan. Marjin laba

bersih yang tinggi menunjukkan perusahaan menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kondisi perusahaan, karena perusahaan dianggap telah mampu dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi.

Rumus untuk *Net Profit Margin* adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

6. Rasio Aktivitas

a. Pengertian Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2015:308) “Rasio aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya”.

Menurut Kasmir (2015:172) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan”.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Menurut Kasmir (2015:173), beberapa tujuan rasio aktivitas antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turnover*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Disamping tujuan yang ingin dicapai, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas sebagai berikut :

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.
 - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen

dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

2) Dalam bidang sediaan

Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.

3) Dalam bidang modal kerja

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.

4) Dalam bidang aktiva dan penjualan

a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam satu periode tertentu.

5) Manfaat lainnya.

c. Jenis Rasio Aktivitas yang Digunakan dalam Analisis *Du Pont System*

Dalam analisis *Du Pont System*, rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran total aktiva (*total assets turnover*). *Total assets turnover*

menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rumus yang digunakan untuk *Total Assets Turnover (TATO)* adalah :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Kasmir (2015)

7. Standar Rasio

Menurut Jumingan (2014:118) rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Secara individual rasio itu kecil artinya, kecuali jika dibandingkan dengan suatu rasio standar yang layak dijadikan dasar pembandingan. Rasio standar ini dapat ditentukan berdasarkan beberapa alternatif, antara lain :

- a. Didasarkan pada catatan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan tahun-tahun yang telah lampau.
- b. Didasarkan pada rasio dari perusahaan lain yang menjadi pesaingnya, dipilih suatu perusahaan yang tergolong maju dan berhasil.
- c. Didasarkan pada data laporan keuangan yang dibudgetkan (disebut *goal ratio*).

d. Didasarkan pada rasio industri, dimana perusahaan yang bersangkutan masuk sebagai anggotanya.

Dengan perbandingan standar rasio ini akan diketahui apakah rasio perusahaan yang bersangkutan terletak di atas *average* atau dibawah *average*. Standar rasio yang baik adalah yang memberikan gambaran rata-rata.

8. Kinerja Keuangan Perusahaan

a. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan satu diantara dasar penilaian mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan berdasarkan analisa terhadap rasio keuangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan sangat memerlukan hasil dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan untuk dapat melihat kondisi perusahaan dan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Munawir (2010:30).

Sawir (2015:144) menyebutkan bahwa dalam menilai kinerja keuangan yang menggunakan analisis rasio keuangan perlu diketahui standar rasio keuangan tersebut. Menurut Yuwono, Sukarno, dan Ichsan (2007:31), dengan adanya standar rasio keuangan, perusahaan dapat menentukan apakah kinerja keuangan baik atau tidak. Penilaian ini dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan yang diperoleh dengan standar rasio yang ada. Pada umumnya kinerja keuangan perusahaan

dikategorikan baik jika besarnya rasio keuangan perusahaan bernilai sama dengan atau diatas standar rasio keuangan.

b. Tujuan Kinerja Keuangan Perusahaan

Ada beberapa tujuan dari kinerja keuangan perusahaan Munawir (2014:31), yaitu :

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan asset atau ekuitas secara produktif.
- 4) Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

c. Standar Kriteria Kinerja Keuangan yang Ideal Dalam Menentukan Bentuk Standar Rasio Keuangan

- 1) Pengumpulan laporan keuangan dari perusahaan yang datanya diperbandingkan dalam industri.
- 2) Menghitung angka rasio yang dipilih untuk tiap-tiap perusahaan yang akan diteliti.
- 3) Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah dan menghapuskan rasio yang *extreme* (terlalu tinggi atau terlalu rendah).
- 4) Menghitung rata-rata hitungannya atau menentukan medianya.

d. Kriteria Kinerja Keuangan Perusahaan yang Ideal

1. Menurut Gitman (2009) kriteria kinerja perusahaan yang baik dalam *Du Pont System* atau *Return on Investment* berada di atas rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
2. Sedangkan kriteria kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik menurut Gitman (2009) *Du Pont System* atau *Return on Investment* dibawah rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.
3. Menurut Harahap (2015) kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Net Profit Margin* bagian dari rasio

profitabilitas yang merupakan persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Maka kriteria yang dapat dilihat dari variabel ini adalah semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin baik, karena dianggap perusahaan mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi.

4. Menurut Kasmir (2015) kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Total Assets Turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas bahwa rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Total Assets Turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Maka kriteria yang didapat dari variabel ini adalah semakin besar rasio ini semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar.
5. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Return on Investment* (ROI) bahwa ROI merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ROI menghubungkan keuntungan

yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Sehingga semakin tinggi tingkat rasio yang dimiliki perusahaan maka semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah laba bersih dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi (Sawir, 2009).

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No	Nama/ Tahun	Judul	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Ismail Nasution (2019)	Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode <i>Du Pont</i> di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.	Deskriptif	Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III Medan yang diukur dengan metode <i>Du Pont System</i> masih belum baik. Dikarenakan NPM yang tidak efisiensi dan nilai ROI selalu naik turun
2	Firda Meisaroh	Analisis Sistem <i>Du Pont</i> Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk)	Deskriptif	Hasil analisis rasio keuangan PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk. dengan <i>Du Pont System</i> dimana TATO, NPM dan ROI mengalami perubahan yang fluktuatif dari tahun ke tahun dan kecenderungannya menurun , sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan yang kurang baik.
3	David Lianto	Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis <i>Du Pont</i> .	Deskriptif Komparatif	Berdasarkan rata-rata ROI, NPM dan TATO bahwa PT. Hanjaya Mandala Sampoerna memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan PT. Gudang Garam.

4	Wuryaningsih Dwi Lestari & Moh. Dziqron (2014)	Penerapan <i>Du pont</i> System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2011)	Deskriptif	Berdasarkan TATO, NPM dan ROI PT. Holcim Indonesia Tbk. dibawah rata-rata industri. PT. Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan PT. Semen Gresik (Persero) Tbk TATO, NPM dan ROI diatas rata-rata industri.
---	--	--	------------	--

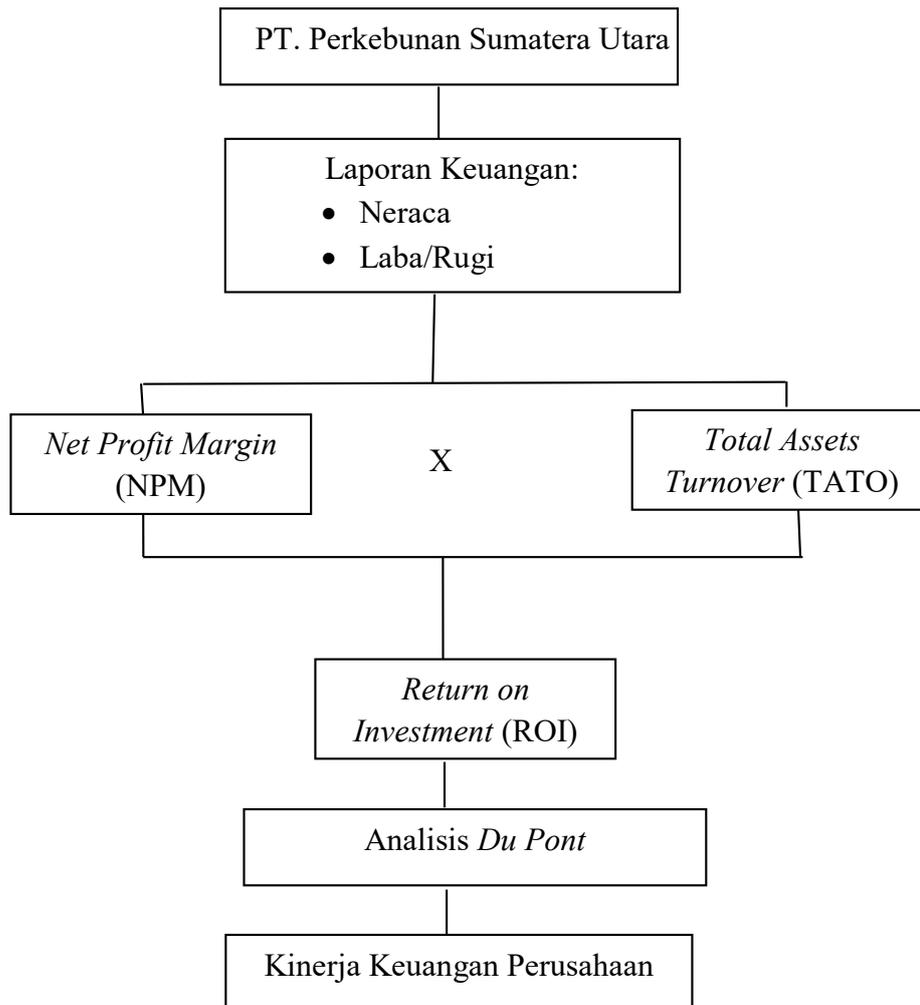
C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Penelitian ini difokuskan menganalisis laporan keuangan pada PT Perkebunan Sumatera Utara tahun 2014-2018. Kinerja keuangan perusahaan secara umum akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Sebagaimana telah diketahui bahwa tujuan akhir suatu perusahaan menjalankan bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit*) maka, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dianggap sangat tepat untuk mewakilkan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan kinerja keuangan perusahaan dengan metode analisis *Du Pont System*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment*, dikarenakan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis *Du Pont System* digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling

kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *Total Assets Turnover* terhadap ROI. Disamping itu, dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun-naiknya penjualan dapat diukur. Dengan meningkatnya kinerja keuangan perusahaan dalam hal ini meningkatnya profitabilitas berhubungan dengan penjualan. Penjualan yang meningkat tentunya akan meningkatkan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila penjualan menurun.

Total Assets Turnover atau perputaran aktiva yaitu mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. *Net Profit Margin* atau Marjin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Return on Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti beranggapan bahwa variabel-variabel seperti *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Return on Investment* (ROI) dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Dalam penelitian ini metode *Du Pont System* digunakan sebagai variabel indikator kinerja perusahaan. Maka dari penjelasan deskriptif diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penerapan Analisis *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Menurut Hartono (2018) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendefinisikan apa saja yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang keadaan suatu variabel, gejala dan keadaanya. Penelitian deskriptif biasa diartikan lebih luas karena penelitian ini tidak hanya meneliti masalah sendiri, tetapi variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor PT. Perkebunan Sumatera Utara yang beralamat di Jalan Letjend. Jamin Ginting KM. 13 No. 45 Medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu selama enam bulan terhitung dari bulan September 2019 sampai dengan Februari 2020 dengan alokasi waktu sebagai berikut:

lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya. Definisi operasional diperlukan agar konsep yang dipergunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran makna yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel yaitu :

- a. Marjin Laba Bersih/*Net Profit Margin* (NPM)
- b. Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turnover* (TATO)
- c. Hasil Pengembalian Investasi/*Return on Investment* (ROI) dengan pendekatan analisis *Du Pont System*.

Berikut ini merupakan tabel ringkasan definisi operasional variabel, yaitu :

Tabel 3.2 Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba/keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi marjin laba bersih yang dicapai perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik pula efisiensi suatu perusahaan.	$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
2	<i>Total Assets Turnover</i> (TATO)	<i>Total Assets Turnover</i> merupakan suatu pengukuran kemampuan perusahaan dalam menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi perputaran total aktiva yang	$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

		dicapai perusahaan maka akan semakin baik.		
3	<i>Return on Investment</i> (ROI)	<i>Return on Investment</i> dalam pendekatan analisis <i>Du Pont System</i> adalah suatu teknik analisis yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen penjualan serta efisiensi penggunaan total asset didalam menghasilkan keuntungan tersebut. <i>Return on Investment</i> menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan suatu kegiatan operasi perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROI yang dicapai maka semakin baik.	$ROI = NPM \times TATO$	Rasio

Sumber : Kasmir (2015)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara melihat dokumen-dokumen seperti laporan keuangan yang meliputi neraca dan laporan laba/rugi tahun 2014-2018 serta gambaran umum perusahaan PT. Perkebunan Sumatera Utara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik deskriptif merupakan pengumpulan data, mengklasifikasikan data dan dilakukan penganalisaan sehingga memperoleh suatu gambaran yang objektif

mengenai masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari PT. Perkebunan Sumatera Utara berupa neraca dan laba rugi.
2. Melakukan pengolahan data dengan melakukan analisis *Du Pont System*.
3. Teknik analisis yang dilakukan dengan menggunakan tahapan:
 - a. Menentukan Marjin Laba Bersih /*Net Profit Margin* (NPM)

Marjin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Untuk menentukan NPM langkah yang dapat dilakukan adalah :

- 1) Menghitung Total Biaya

$$\text{Total Biaya} = \text{Harga Pokok Penjualan} + \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}$$

- 2) Menghitung Laba Bersih

$$\text{Laba Bersih} = \text{Penjualan} - \text{Total Biaya}$$

- 3) Menghitung Marjin Laba Bersih

$$\text{Marjin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- b. Menentukan Perputaran Total Aktiva/*Total Assets Turnover* (TATO)

Mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Asset Turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total

asetnya. Untuk menentukan *Total Assets Turnover* langkah yang dapat dilakukan yaitu :

1) Menghitung Aktiva Lancar

$$\text{Aktiva Lancar} = \text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang} + \text{Persediaan}$$

2) Menghitung Total Aktiva

$$\text{Total Aktiva} = \text{Aktiva Lancar} + \text{Aktiva Tetap}$$

3) Menghitung Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

c. Menentukan Hasil Pengembalian Investasi / *Return on Investment*

(ROI) dengan pendekatan *Du Pont System*.

Selanjutnya langkah yang harus dilakukan adalah menentukan hasil pengembalian investasi / *Return on Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System*. Untuk menghitung ROI, rumus yang digunakan adalah:

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100\%$$

4. Menyajikan hasil pengolahan data ke dalam tabel, grafik, dan bagan analisis *Du Pont System* agar terlihat perbandingan dari tahun ke tahun.
5. Melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari pengolahan data.
6. Rasio standar yang digunakan didasarkan pada rasio menurut pendapat Kasmir (2015).
7. Mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara dari tahun 2014-2018.

a. Kriteria perusahaan yang baik

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang baik berdasarkan analisis *Du Pont System* yang dilakukan dapat dilihat dari tiap-tiap variabel *Du Pont System* PT. Perkebunan Sumatera Utara apakah berada diatas rata-rata standar, yang menunjukkan perputaran total aktiva dan rasio laba bersih sangat tinggi.

b. Kriteria perusahaan yang kurang baik

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik berdasarkan analisis *Du Pont System* yang dilakukan dapat dilihat dari tiap-tiap variabel *Du Pont System* PT. Perkebunan Sumatera Utara apakah berada dibawah rata-rata standar, yang menunjukkan perputaran total aktiva dan rasio laba bersih sangat rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Perkebunan Sumatera Utara adalah Perusahaan Daerah Perkebunan yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Tingkat I Sumatera Utara No. 16 tahun 1979 tentang Perusahaan Daerah Perkebunan Sumatera Utara yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri dengan Surat Keputusan No. 539.22-1434 tanggal 16 Oktober 1985.

Perubahan bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Perkebunan Sumatera Utara menjadi PT. Perkebunan Sumatera Utara berdasarkan Peraturan Daerah Propinsi Sumatera Utara No. 4 tahun 2004 tanggal 17 Juni 2004 tentang Perubahan Bentuk Badan Hukum Perusahaan Daerah Perkebunan menjadi Perseroan Terbatas (PT) Perkebunan Sumatera Utara dengan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 98 tanggal 29 Agustus 2005 yang telah disahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia No. C-14712 HT.01.01 TH 2006 tanggal 18 Mei 2006 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 63 tanggal 8 Agustus 2006, tambahan Berita Negara No. 8420/2006 tanggal 24 Juli 2006.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan sesuai dengan Akta Penegasan Berita Acara Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham PT. Perkebunan Sumatera Utara No. 10 tanggal 26 Nopember 2008 yang dibuat dihadapan Notaris Alina Hanum, SH di Medan yaitu mengenai

peningkatan modal dasar perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.AHU-95405.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 11 Desember 2008.

Kegiatan utama perusahaan pada saat ini adalah menjalankan usaha perkebunan kelapa sawit dan karet termasuk pengolahan tandan buah segar yang berlokasi di Tanjung Kasau dan Simpang Gambir, Sumatera Utara. Perusahaan mulai mengoperasikan pabrik pengolahan kelapa sawit dengan kapasitas produksi sebesar 30 ton TBS per jam. Luas areal dan lokasi kebun yang dikelola perusahaan, yaitu :

Tabel 4.1
Lokasi Unit Kebun dan Luas Lahan
PT. Perkebunan Sumatera Utara

UNIT KEBUN	LOKASI	LUAS LAHAN (Ha)
TANJUNG KASAU	KAB. BATUBARA	2.589,71
SEI KARI	KAB. SERGEI	470,50
SIMPANG GAMBIR	KAB. MADINA	1.582,42
PATILUBAN	KAB. MADINA	1.833,90
		6.476,53
PENGEMBANGAN AREAL		
UNIT KEBUN	LOKASI	LUAS LAHAN (Ha)
SIMPANG KOJE INTI	KAB. MADINA	4.500,00
SIMPANG KOJE PLASMA	KAB. MADINA	900,02
KAMPUNG BARU INTI	KAB. MADINA	1.400,00
KAMPUNG BARU PLASMA	KAB. MADINA	1.000,00
		7.000,02
TOTAL		<u>14.276,55</u>

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 25 Pebruari 2019 oleh Notaris Cipto Soenaryo, SH. Notaris di Medan dan telah didaftarkan ke Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0116372 Tahun 2019 tanggal 26 Pebruari 2019, susunan Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris :

Komisari Utama : Ir. Asrul Masir Harahap, M.Pd

Komisaris : Drs. Eddy Supri Hutasuhut

Susunan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Perkebunan Sumatera Utara No. 03 tanggal Mei 2019, oleh Notaris Risna Rahmi Arifa, SH Notaris di Medan dan telah terdaftar di Kementrian Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.03-0240634 tahun 2019 tanggal 10 Mei 2019 adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : Ir. Gazali Arief, MBA

Direktur : Hidayat Nasution

Direktur : Ir. H. Muhammad Syarif Rafinda, MM

Berdasarkan Hasil Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa PT. Perkebunan Sumatera Utara dan Akta Notaris Risna Rahmi Arifa, SH Notaris di Medan tanggal 28 Juni 2019, menyetujui pengunduran diri Ir. H. Muhammad Syarif Rafinda, MM sebagai Direktur PT. Perkebunan Sumatera Utara. Susunan Dewan Direksi berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Perkebunan

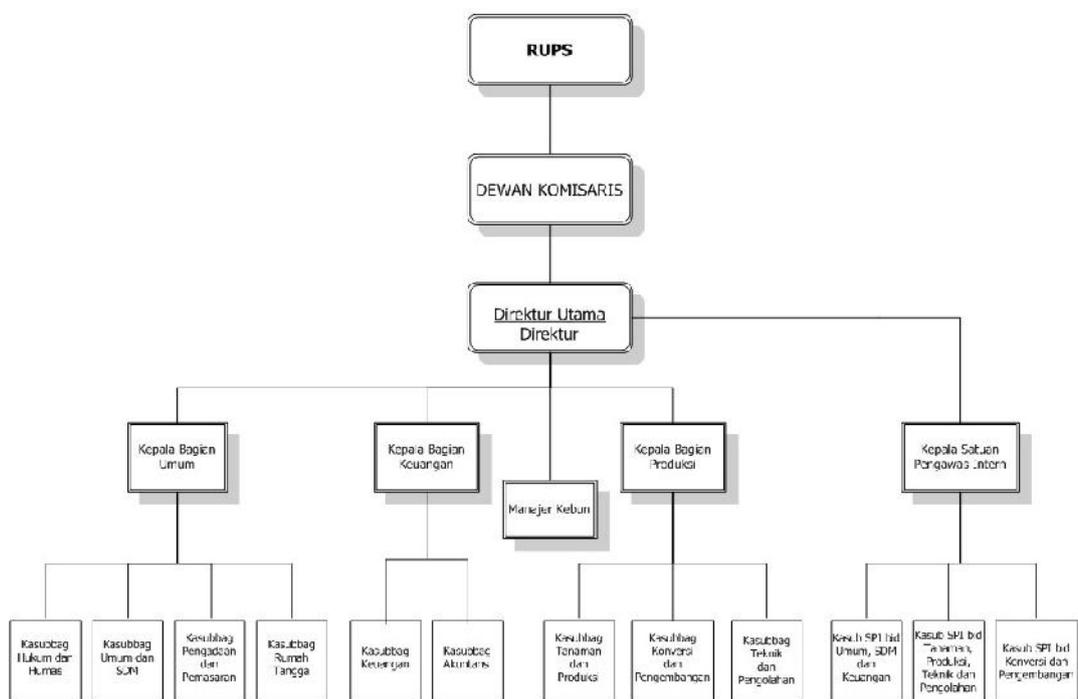
Sumatera Utara tanggal 28 Juni 2019, oleh Notaris Risna Rahmi, SH Notaris di Medan adalah sebagai berikut :

Direktur Utama : Ir. Gazali Arief, MBA

Direktur : Hidayat Nasution

2. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI PT. PERKEBUNAN SUMATERA UTARA



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT. Perkebunan Sumatera Utara sebagai berikut :

1. Bagian Umum
 - a. Sub Bagian Hukum dan Humas
 - b. Sub Bagian Umum dan SDM
 - c. Sub Bagian Pengadaan dan Pemasaran
 - d. Sub Bagian Rumah Tangga

2. Bagian Keuangan
 - a. Sub Bagian Keuangan
 - b. Sub Bagian Akuntansi
3. Bagian Produksi
 - a. Sub Bagian Tanaman dan Produksi
 - b. Sub Bagian Konversi dan Pengembangan
 - c. Sub Bagian Teknik dan Pengolahan
4. Satuan Pengawas Intern
 - a. Sub Bidang Umum, SDM dan Keuangan
 - b. Sub Bidang Tanaman, Produksi, Teknik dan Pengolahan
 - c. Sub Bidang Konversi dan Pengembangan

Jumlah tenaga kerja sampai dengan bulan Juni tahun 2019 sebanyak 1.637 orang dengan rincian :

Tabel 4.2
Jumlah Tenaga Kerja
PT. Perkebunan Sumatera Utara

Direksi	2 Orang
Pegawai	140 Orang
Karyawan SKU	1.385 Orang
TKL	84 Orang
Honor	26 Orang

dengan rincian honor yaitu : Medan 5 orang, Tanjung Kasau 4 Orang, Sei Kari 5 Orang, Simpang Gambir 11 Orang, Patiluban 1 Orang.

3. Visi dan Misi Perusahaan

- a. Visi PT. Perkebunan Sumatera Utara

Menjadi perusahaan perkebunan yang unggul dan diperhitungkan

secara nasional dengan tata kelola yang berbasis pada penerapan secara penuh prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

b. Misi PT. Perkebunan Sumatera Utara

- 1) Menghasilkan produk berkualitas terbaik bagi pelanggan.
- 2) Menciptakan kontribusi yang terbaik bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.
- 3) Memperlakukan tenaga kerja secara manusiawi dan memandangnya sebagai aset yang tidak ternilai yang harus terus dikembangkan kemampuannya dan kesejahteraannya.
- 4) Menerapkan peran dan tanggung jawab lingkungan dan sosial melalui program CSR yang terukur dan terarah.
- 5) Mengembangkan usaha melalui inovasi dan investasi secara berkesinambungan
- 6) Mengurangi ketergantungan bisnis pada komoditi primer dengan berupaya mengembangkan industri di sektor hilir berbasis perkebunan.

4. Analisis *Du Pont System*

a. Menentukan *Net Profit Margin (NPM)*

Margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

Untuk menentukan NPM langkah yang dapat dilakukan adalah :

1) Menghitung Total Biaya

Tabel 4.3
Total Biaya
PT. Perkebunan Sumatera Utara

AKUN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Beban Pokok Penjualan	461.461.059.684	356.200.302.647	350.081.597.063	428.996.692.604	367.475.294.658
Beban Umum dan Administrasi	18.642.364.623	24.068.122.051	16.905.893.058	21.761.482.434	18.567.084.316
Beban Keuangan	579.072.440	467.898.393	4.762.553.099	5.305.149.003	14.009.116.981
Pajak	7.250.305.798	5.800.513.400	9.145.511.948	5.050.152.107	(6.850.512.768)
Beban Lain-Lain	-	7.523.319.708	7.270.956.287	3.137.265.825	2.510.772.711
TOTAL	487.932.802.545	394.060.156.199	388.166.511.455	464.250.741.973	395.711.755.898

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat akun beban tahun 2014-2018 sebagai berikut :

a. Tahun 2014

Pada tahun 2014 beban pokok penjualan sebesar 461.461.059.684, beban umum dan administrasi 18.642.364.623, beban keuangan 579.072.440, pajak 7.250.305.798 dan beban lain-lain nya tidak ada dikarenakan penjualan produk sampingan dan pendapatan bunga (pendapatan lain-lain) lebih besar dibandingkan beban lain-lain sehingga nantinya menambah penjualan sebesar 4.378.816.510.

b. Tahun 2015

Pada tahun 2015 beban pokok penjualan menurun menjadi 356.200.302.647, salah satu faktor penyebabnya dikarenakan pembelian tandan buah segar (TBS) sedikit. Beban umum dan administrasi naik menjadi 24.068.122.051 salah satu faktor penyebabnya dikarenakan naiknya gaji dan tunjangan. Beban keuangan sedikit menurun menjadi 467.898.393 dikarenakan pinjaman bank juga menurun. Pajak juga menurun menjadi 5.800.513.400 dikarenakan laba sebelum pajak penghasilan juga menurun. Beban lain-lain sebesar 7.523.319.708 dikarenakan

penjualan produk sampingan dan pendapatan bunga (pendapatan lain-lain) lebih kecil dibandingkan beban lain-lain, dimana beban lain-lain ini tidak ada di tahun 2014 yaitu beban kerugian akibat penghapusan aset tanaman konversi sebesar 3.992.318.666 dan beban pajak sebesar 9.765.536.293, totalnya 13.757.854.959.

c. Tahun 2016

Pada tahun 2016 beban pokok penjualan sedikit menurun menjadi 350.081.597.063, salah satu faktor penyebabnya dikarenakan pemeliharaan tanaman menghasilkan karet lebih kecil dibandingkan tahun 2015. Beban umum dan administrasi turun menjadi 16.905.893.058 salah satu faktor penyebabnya dikarenakan turunnya gaji dan tunjangan. Beban keuangan naik signifikan menjadi 4.762.553.099 dikarenakan adanya pencairan kredit investasi perkebunan (KIP)-5 sebesar 44.000.000.000 pada tanggal 21 Desember 2015. Pajak juga naik signifikan menjadi 9.145.511.948 dikarenakan rekonsiliasi antara laba menurut laporan laba rugi dengan laba menurut fiskal, laba sebelum pajak penghasilan di tahun 2016 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2015. Beban lain-lain sebesar 7.270.956.287 dikarenakan penjualan produk sampingan dan pendapatan bunga (pendapatan lain-lain) lebih kecil dibandingkan beban lain-lain.

d. Tahun 2017

Pada tahun 2017 beban pokok penjualan naik menjadi 428.996.692.604, salah satu faktor penyebabnya dikarenakan

pembelian tandan buah segar (TBS) juga naik dibandingkan tahun 2015. Beban umum dan administrasi naik menjadi 21.761.482.434 salah satu faktor penyebabnya dikarenakan naiknya gaji dan tunjangan. Beban keuangan naik sedikit menjadi 5.305.149.003. Pajak turun signifikan menjadi 5.050.152.107 dikarenakan rekonsiliasi antara laba menurut laporan laba rugi dengan laba menurut fiskal, laba sebelum pajak penghasilan di tahun 2017 jauh lebih rendah dibandingkan tahun 2016. Beban lain-lain turun signifikan menjadi 3.137.265.825 dikarenakan penjualan produk sampingan dan pendapatan bunga (pendapatan lain-lain) lebih tinggi dibandingkan tahun 2016 sedangkan beban lain-lainnya tidak jauh berbeda.

e. Tahun 2018

Pada tahun 2018 beban pokok penjualan turun menjadi 367.475.294.658, salah satu faktor penyebabnya dikarenakan pembelian tandan buah segar (TBS) juga turun dibandingkan tahun 2017. Beban umum dan administrasi turun menjadi 18.567.084.316 salah satu faktor penyebabnya dikarenakan turunnya gaji dan tunjangan, biaya dewan komisaris. Beban keuangan naik signifikan menjadi 14.009.116.981 dikarenakan pembebanan bunga atas pinjaman kredit investasi perkebunan (KIP) seluruhnya ditanggung perusahaan di tahun 2018, berdasarkan perjanjian antara plasma dan perusahaan dinyatakan bahwa bunga atas pinjaman ditahun pertama dan kedua di tanggung plasma kemudian di tahun ketiga

ditanggung perusahaan. Tahun 2018 perusahaan mengalami kerugian sehingga tidak dikenakan pajak kini dan nilai pajak tangguhan sebesar 6.850.512.768 dijadikan pengurang atas total biaya. Beban lain-lain turun menjadi 2.510.772.711 dikarenakan penjualan produk sampingan lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sedangkan beban lain-lainnya tidak jauh berbeda.

2) Menghitung Laba Bersih

Tabel 4.4
Daftar Penjualan, Total Biaya dan Laba/Rugi
PT. Perkebunan Sumatera Utara

AKUN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
PENJUALAN	509.712.775.029	396.986.695.657	405.104.087.665	478.611.409.105	374.177.292.267
TOTAL BIAYA	487.932.802.545	394.060.156.199	388.166.511.455	464.250.741.973	395.711.755.898
LABA/RUGI BERSIH	21.779.972.484	2.926.539.458	16.937.576.210	14.360.667.132	(21.534.463.631)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat akun penjualan, total biaya dan laba/rugi bersih tahun 2014-2018 sebagai berikut :

a. Tahun 2014

Laba bersih diperoleh dari penjualan dikurangi dengan total biaya. Penjualan sebesar 509.712.775.029 diperoleh dari penjualan bersih atas produk sebesar 505.333.958.519 ditambah dengan pendapatan keuangan 3.322.428.102 dan pendapatan lain-lain bersih 1.056.388.408. Jadi laba bersih sama dengan 509.712.775.029 dikurangi 487.932.802.545 sama dengan 21.779.972.484.

b. Tahun 2015

Laba bersih diperoleh dari 396.986.695.657 dikurangi 394.060.156.199 sama dengan 2.926.539.458.

c. Tahun 2016

Laba bersih diperoleh dari 405.104.087.665 dikurangi 388.166.511.455 sama dengan 16.937.576.210.

d. Tahun 2017

Laba bersih diperoleh dari 478.611.409.105 dikurangi 464.250.741.973 sama dengan 14.360.667.132.

e. Tahun 2018

Rugi bersih diperoleh dari 374.177.292.267 dikurangi 395.711.755.898 sama dengan 21.534.463.631.

3) Menghitung *Net Profit Margin* (NPM)

Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dilihat dari faktor laba bersih yang diperoleh dan jumlah penjualan yang dapat dilakukan. Rumus *Net Profit Margin* (NPM) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Data laba bersih dan penjualan PT. Perkebunan Sumatera Utara periode 2014-2018 yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Daftar Laba/Rugi Bersih dan Penjualan
PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018

TAHUN	LABA/RUGI BERSIH	PENJUALAN
2014	21.779.972.484	509.712.775.029
2015	2.926.539.458	396.986.695.657
2016	16.937.576.210	405.104.087.665
2017	14.360.667.132	478.611.409.105
2018	(21.534.463.631)	374.177.292.267

Dengan rumus dan data diatas dapat dihitung *Net Profit Margin* PT.

Perkebunan Sumatera Utara, sebagai berikut :

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{21.779.972.484}{509.712.775.029} \times 100\% \\ &= 4,27\% \end{aligned}$$

Artinya, dengan penjualan sebesar 509.712.775.029 dapat menghasilkan laba bersih sebesar 21.779.972.484. Dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih Rp.0,04.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{2.926.539.458}{396.986.695.657} \times 100\% \\ &= 0,74\% \end{aligned}$$

Artinya, dengan penjualan sebesar 396.986.695.657 dapat menghasilkan laba bersih sebesar 2.926.539.458. Dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih Rp.0,01.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{16.937.576.210}{405.104.087.665} \times 100\% \\ &= 4,18\% \end{aligned}$$

Artinya, dengan penjualan sebesar 405.104.087.665 dapat menghasilkan laba bersih sebesar 16.937.576.210. Dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih Rp.0,04.

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{14.360.667.132}{478.611.409.105} \times 100\% \\ &= 3,00\% \end{aligned}$$

Artinya, dengan penjualan sebesar 478.611.409.105 dapat menghasilkan laba bersih sebesar 14.360.667.132. Dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menghasilkan laba bersih Rp.0,03.

e. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} &= \frac{-21.534.463.631}{374.177.292.267} \times 100\% \\ &= -5,76\% \end{aligned}$$

Artinya, dengan penjualan sebesar 374.177.292.267 mengalami kerugian sebesar 21.534.463.631. Dapat diartikan juga bahwa dalam setiap rupiah penjualan menanggung kerugian sebesar Rp.0,05.

Perkembangan *Net Profit Margin* PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini :

Tabel 4.6
Daftar Laba/Rugi Bersih, Penjualan, NPM dan Perubahan NPM
PT. Perkebunna Sumatera Utara Tahun 2014-2018
(dalam jutaan rupiah)

TAHUN	2014	2015	2016	2017	2018
LABA BERSIH	21.779	2.926	16.937	14.360	(21.534)
PENJUALAN	509.712	396.986	405.104	478.611	374.177
NPM (%)	4,27	0,74	4,18	3,00	-5,76
Δ NPM	-	-3,53	3,44	-1,18	-8,76

Sumber : Laporan Laba/Rugi PT. Perkebunan Sumatera Utara (data diolah)

Dari tabel 4.6 diatas dapat menjelaskan perkembangan Laba Bersih, Penjualan, *Net Profit Margin* dan Perubahan *Net Profit Margin* PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018 sebagai berikut :

a. Tahun 2014

Pada tahun 2014 dengan penjualan sebesar 509.712 (dalam jutaan rupiah) dapat menghasilkan laba bersih sebesar 21.779 (dalam jutaan rupiah) atau dengan tingkat keuntungan sebesar 4,27%.

b. Tahun 2015

Pada tahun 2015 penjualan menurun menjadi sebesar 396.986 (dalam jutaan rupiah) diikuti menurunnya laba bersih yang dihasilkan menjadi 0,74% atau turun dari tahun 2014 sebesar 3,53% menjadi 2.926 (dalam jutaan rupiah).

c. Tahun 2016

Pada tahun 2016 penjualan sedikit meningkat menjadi sebesar 405.104 (dalam jutaan rupiah) namun laba bersih yang dihasilkan naik signifikan menjadi 4,18% atau naik dari tahun 2015 sebesar 3,44% menjadi 16.937 (dalam jutaan rupiah).

d. Tahun 2017

Pada tahun 2017 penjualan meningkat menjadi sebesar 478.611 (dalam jutaan rupiah) namun laba bersih yang dihasilkan menurun menjadi 3,00% atau turun dari tahun 2016 sebesar 1,18% menjadi 14.360 (dalam jutaan rupiah).

e. Tahun 2018

Pada tahun 2018 penjualan menurun menjadi sebesar 374.177 (dalam jutaan rupiah) dan mengakibatkan kerugian sebesar 5,76% atau turun dari tahun 2017 sebesar 8,71% menjadi rugi 21.534 (dalam jutaan rupiah).

b. Menentukan *Total Asset Turnover* (TATO)

Total asset turnover adalah kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan pendapatan. Untuk menentukan TATO langkah yang dapat dilakukan adalah :

1) Menghitung Aktiva Lancar

Tabel 4.7
Daftar Aktiva Lancar
PT. Perkebunan Sumatera Utara

AKUN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Kas dan Setara Kas	59.392.060.631	16.643.540.067	61.864.803.052	49.390.533.030	1.078.023.101
Piutang Usaha	456.941.974	22.812.816	44.947.181	1.489.122.404	-
Piutang Lain-Lain	18.145.353.131	16.253.687.344	17.090.297.431	21.086.910.806	5.849.940.019
Persediaan	17.562.718.397	17.558.320.169	14.590.476.688	19.893.416.069	11.928.086.177
Aset Biologis	-	-	19.092.584.938	11.476.438.370	2.069.319.212
Pajak Dibayar Dimuka	19.101.934.737	3.651.165.551	1.347.422.774	594.385.211	9.455.918.641
Aset Lancar Lainnya	2.627.098.112	2.133.877.248	1.872.650.789	2.945.608.858	2.468.259.312
Total Aset Lancar	117.286.106.982	56.263.403.195	115.903.182.853	106.876.414.748	32.849.546.462

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat akun aktiva lancar tahun 2014-2018 sebagai berikut :

a. Tahun 2014

Pada tahun 2014 kas dan setara kas sebesar 59.392.060.631, piutang usaha 456.941.974, piutang lain-lain 18.145.353.131,

persediaan 17.562.718.397, pajak dibayar dimuka 19.101.934.737 dan aset lancar lainnya 2.627.098.112.

b. Tahun 2015

Pada tahun 2015 kas dan setara kas turun menjadi sebesar 16.643.540.067, disebabkan oleh adanya pencairan deposito berjangka pada Bank Muamalat dan Bank Rakyat Indonesia. Piutang usaha di tahun 2014 atas PT. Sentang Raya sebesar 456.941.974 telah lunas dan piutang usaha di tahun 2015 sebesar 22.812.816 atas PT. Wipolimex Raya. Piutang lain-lain turun menjadi 16.253.687.344 dikarenakan turunnya setoran uang muka dividen. Persediaan tidak terlalu jauh berbeda dibanding tahun sebelumnya sebesar 17.558.320.169, pajak dibayar dimuka turun signifikan menjadi 3.651.165.551 dikarenakan selama beberapa tahun belakangan tidak adanya rekonsiliasi antara pajak masukan dan pajak keluaran, sehingga pajak dibayar dimuka berupa pajak pertambahan nilai (PPN) saldo tahun 2014 dibiayakan di tahun 2015. Aset lancar lainnya tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya menjadi 2.133.877.248.

c. Tahun 2016

Pada tahun 2016 kas dan setara kas naik menjadi sebesar 61.864.803.052, disebabkan oleh adanya tambahan modal disetor sebesar 50.000.000.000. Piutang usaha naik menjadi 44.947.181 atas piutang PT. Wipolimex Raya dan PT. Pacific Palmindo. Piutang lain-lain naik menjadi 17.090.297.431, dikarenakan adanya

kenaikan Koperasi Anugerah Lestari Bersama. Persediaan turun menjadi 14.590.476.688 karena adanya penurunan persediaan berupa karet. Aset biologis sebesar 19.092.584.938 sehubungan dengan penerapan Pernyataan Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 69 'Agrikultur'. Pajak dibayar dimuka turun menjadi 1.347.422.774 karena pajak penghasilan pasal 28a tahun 2015 sudah tidak ada lagi. Aset lancar lainnya turun menjadi 1.872.650.789 akan tetapi tidak jauh berbeda dengan tahun sebelumnya.

d. Tahun 2017

Pada tahun 2017 kas dan setara kas turun menjadi sebesar 49.390.533.030, disebabkan turunnya saldo kas dan bank salah satunya dikarenakan adanya kenaikan pembayaran uang muka dividen sebesar 3.000.000.000 dibandingkan tahun sebelumnya serta adanya pencairan deposito berjangka pada Bank Mandiri. Piutang usaha naik menjadi 1.489.122.404. Piutang lain-lain naik menjadi 21.086.910.806 dikarenakan naiknya setoran uang muka dividen, koperasi anugerah lestari bersama dan koperasi sikap mandiri. Persediaan naik menjadi sebesar 19.893.416.069. Aset biologis naik menjadi 11.476.438.370. Pajak dibayar dimuka turun menjadi 594.385.211 dikarenakan pajak keluaran yang timbul dari penjualan naik dibandingkan pajak masukan yang timbul dari pembelian barang. Aset lancar lainnya naik menjadi 2.945.608.858 dikarenakan naiknya biaya dibayar dimuka.

e. Tahun 2018

Pada tahun 2018 kas dan setara kas turun signifikan menjadi sebesar 1.078.023.101, disebabkan turunnya penjualan sedangkan biaya saldo kas dan bank serta adanya pencairan deposito berjangka pada Bank Sumut. Piutang usaha bersaldo nol. Piutang lain-lain turun menjadi 5.849.940.019 dikarenakan turunnya setoran uang muka dividen. Persediaan turun menjadi sebesar 11.928.086.177 dikarenakan turunnya persediaan barang jadi minyak sawit. Aset biologis turun signifikan menjadi 2.069.319.212. Pajak dibayar dimuka naik signifikan menjadi 9.455.918.641 dikarenakan pada tahun ini tidak dikenakan pajak akibat rugi dan angsuran pajak pasal 25 yang dibayarkan selama tahun 2018 akan dikompensasi. Aset lancar lainnya turun tidak signifikan menjadi 2.468.259.312.

2) Menghitung Total Aktiva

Tabel 4.8
Daftar Total Aktiva
PT. Perkebunan Sumatera Utara

AKUN	TAHUN				
	2014	2015	2016	2017	2018
Aktiva Lancar	117.286.106.982	56.263.403.195	115.903.182.853	106.876.414.748	32.849.546.462
Aktiva Tetap	446.384.437.465	479.065.914.087	486.170.674.157	515.202.928.368	512.634.577.621
Total Aktiva	563.670.544.447	535.329.317.282	602.073.857.010	622.079.343.116	545.484.124.083

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat dilihat total aktiva PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018 yaitu aktiva lancar ditambah dengan aktiva tetap.

3) Menghitung *Total Asset Turnover* (TATO)

Total asset turnover dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pada kecepatan berputarnya aktiva

operasi atau usaha dalam periode tertentu. Adapun rumus *Total Asset*

Turnover adalah:

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Berikut ini data penjualan dan total aktiva PT. Perkebunan Sumatera

Utara tahun 2014-2018 :

Tabel 4.9
Daftar Penjualan dan Total Aktiva
PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA
2014	509.712.775.029	563.670.544.447
2015	396.986.695.657	535.329.317.282
2016	405.104.087.665	602.073.857.010
2017	478.611.409.105	622.079.343.116
2018	374.177.292.267	545.484.124.083

a. Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{509.712.775.029}{563.670.544.447} \times 1 \text{ Kali} \\ &= 0,90 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar 563.670.544.447 dalam satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar 509.712.775.029 dengan perputaran selama 0,90 kali.

b. Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{396.986.695.657}{535.329.317.282} \times 1 \text{ Kali} \\ &= 0,74 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar 535.329.317.282 dalam satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar. 396.986.695.657 dengan perputaran selama 0,74 kali.

c. Tahun 2016

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{405.104.087.665}{602.073.857.010} \times 1 \text{ Kali} \\ &= 0,67 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar 602.073.857.010 dalam satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar 405.104.087.665 dengan perputaran selama 0,67 kali.

d. Tahun 2017

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{478.611.409.105}{622.079.343.116} \times 1 \text{ Kali} \\ &= 0,77 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar 622.079.343.116 dalam satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar 478.611.409.105 dengan perputaran selama 0,77 kali.

e. Tahun 2018

$$\begin{aligned} \text{Total Asset Turnover} &= \frac{374.177.292.267}{545.484.124.083} \times 1 \text{ Kali} \\ &= 0,69 \text{ kali} \end{aligned}$$

Dengan aktiva sebesar 545.484.124.083 dalam satu tahun dapat menghasilkan penjualan sebesar 374.177.292.267 dengan perputaran selama 0,69 kali.

Perkembangan *Total Asset Turnover* PT. Perkebunan Sumatera Utara

Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.10
 Daftar Penjualan, Aktiva, *Total Asset Turnover* dan Perubahan TATO
 PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018
 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	2014	2015	2016	2017	2018
PENJUALAN	509.712	396.986	405.104	478.611	374.177
AKTIVA	563.670	535.329	602.073	622.079	545.484
TATO (kali)	0,90	0,74	0,67	0,77	0,69
Δ TATO	-	-0,16	-0,07	0,10	-0,08

Sumber : Laporan Laba/Rugi dan Neraca PT. Perkebunan Sumatera Utara (data diolah)

Dari tabel 4.10 diatas dapat menjelaskan perkembangan Penjualan, Aktiva, *Total Asset Turnover* dan Perubahan TATO PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018, penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2014

Pada tahun 2014 dengan aktiva sebesar 563.670 (dalam jutaan rupiah) dapat menghasilkan penjualan sebesar 509.712 (dalam jutaan rupiah) atau dengan tingkat perputaran sebesar 0,90 kali, artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,90 kali dari total aset yang dimiliki.

b. Tahun 2015

Pada tahun 2015 aktiva menurun menjadi sebesar 535.329 (dalam jutaan rupiah) diikuti dengan penurunan tingkat perputaran menjadi 0,74 kali atau turun dari tahun 2014 sebanyak 0,16 kali menjadi 396.986 (dalam jutaan rupiah), artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,74 kali dari total aset yang dimiliki. TATO menurun akibat aktiva menurun dan penjualan juga mengalami penurunan. Penjualan menurun dikarenakan menurunnya kuantitas dan harga jual per kilogram (kg) produk utama yang dihasilkan yaitu

minyak sawit, inti sawit dan karet. Pada tahun 2014 minyak sawit yang dijual 53.806.310 kg dengan harga rata-rata Rp. 8.084,- sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 50.646.660 kg dengan harga rata-rata Rp. 6.707,-. Pada tahun 2014 inti sawit yang dijual 12.623.800 kg dengan harga rata-rata Rp. 5.012,- sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 11.629.220 kg dengan harga rata-rata Rp. 4.478,-. Pada tahun 2014 karet yang dijual 399.470 kg dengan harga rata-rata Rp. 17.700,- sedangkan pada tahun 2015 sebanyak 290.205 kg dengan harga rata-rata Rp. 15.621,-.

c. Tahun 2016

Pada tahun 2016 aktiva naik menjadi sebesar 602.073 (dalam jutaan rupiah) tetapi tingkat perputaran turun menjadi 0,67 kali atau turun dari tahun 2015 sebanyak 0,07 kali menjadi 405.104 (dalam jutaan rupiah), artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,67 kali dari total aset yang dimiliki.

d. Tahun 2017

Pada tahun 2017 aktiva naik menjadi sebesar 622.079 (dalam jutaan rupiah) diikuti dengan kenaikan tingkat perputaran menjadi 0,77 kali atau naik dari tahun 2016 sebanyak 0,10 kali menjadi 478.611 (dalam jutaan rupiah), artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,77 kali dari total aset yang dimiliki. Kenaikan TATO ini dikarenakan naiknya aset diikuti dengan naiknya penjualan, dimana kenaikan penjualan karena kuantitas produk yang dijual meningkat dibarengi juga dengan harga jual yang meningkat. Pada tahun 2016 minyak sawit yang dijual 43.639.006 kg dengan harga rata-rata

Rp. 7.616,- sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 49.668.790 kg dengan harga rata-rata Rp. 7.986,-. Pada tahun 2016 inti sawit yang dijual 10.356.482 kg dengan harga rata-rata Rp. 6.633,- sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 11.431.250 kg dengan harga rata-rata Rp. 6.706,-. Pada tahun 2016 karet yang dijual 284.977 kg dengan harga rata-rata Rp. 14.211,- sedangkan pada tahun 2017 sebanyak 277.645 kg dengan harga rata-rata Rp. 19.088,-.

e. Tahun 2018

Pada tahun 2018 aktiva turun menjadi sebesar 545.484 (dalam jutaan rupiah) diikuti dengan penurunan tingkat perputaran menjadi 0,69 kali atau turun dari tahun 2017 sebanyak 0,08 kali menjadi 374.177 (dalam jutaan rupiah), artinya perusahaan hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,69 kali dari total aset yang dimiliki. Penurunan TATO dikarenakan aset yang dimiliki perusahaan menurun.

c. Menentukan *Return on Investment (ROI)* Dengan Pendekatan *Du Pont System*

Analisis *return on investment* digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba bersih operasi perusahaan. Rumus *Return on Investment (ROI)* dengan pendekatan *Du Pont System* sebagai berikut :

$$\text{ROI} = \text{NPM} \times \text{TATO} \times 100\%$$

Berikut ini adalah hasil dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) tahun 2014-2018.

Tabel 4.11
Daftar NPM dan TATO
PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018

TAHUN	2014	2015	2016	2017	2018
NPM (%)	4,27	0,74	4,18	3,00	-5,76
TATO (kali)	0,90	0,74	0,67	0,77	0,69

Sumber : PT. Perkebunan Sumatera Utara (data diolah)

Berdasarkan rumus dan data diatas dapat dihitung *Return on Investment* (ROI) sebagai berikut :

a. Tahun 2014

$$\text{Return on Investment} = 4,27 \times 0,90 \times 100\% = 3,84\%$$

b. Tahun 2015

$$\text{Return on Investment} = 0,74 \times 0,74 \times 100\% = 0,55\%$$

c. Tahun 2016

$$\text{Return on Investment} = 4,18 \times 0,67 \times 100\% = 2,80\%$$

d. Tahun 2017

$$\text{Return on Investment} = 3,00 \times 0,77 \times 100\% = 2,31\%$$

e. Tahun 2018

$$\text{Return on Investment} = -5,76 \times 0,69 \times 100\% = -3,97\%$$

Perkembangan *Return on Investment* (ROI) dengan pendekatan *Du Pont System* PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018 dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini :

Tabel 4.12
Daftar Laba/Rugi Bersih, Aktiva, NPM, TATO, ROI dan Perubahan ROI
PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2015
 (dalam jutaan rupiah)

TAHUN	2014	2015	2016	2017	2018
LABA BERSIH	21.779	2.926	16.937	14.360	-21.534
AKTIVA	563.670	535.329	602.073	622.079	545.484
NPM (%)	4,27	0,74	4,18	3,00	-5,76
TATO (kali)	0,90	0,74	0,67	0,77	0,69
ROI (%)	3,84	0,55	2,80	2,31	-3,97
Δ NPM	-	-3,53	3,44	-1,18	-8,76
Δ TATO	-	-0,16	-0,07	0,10	-0,08
Δ ROI	-	-3,29	2,25	-0,49	-6,28

Sumber : Laporan Laba/Rugi dan Neraca PT. Perkebunan Sumatera Utara (data diolah)

Dari tabel 4.12 diatas dapat menjelaskan perkembangan *Return on Investment* (ROI) PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018, penjelasannya adalah sebagai berikut :

a. Tahun 2014

Dengan aktiva sebesar 563.670 (dalam jutaan rupiah) dapat menghasilkan laba bersih sebesar 21.779 (dalam jutaan rupiah) atau dengan *Return on Investment* (ROI) sebesar 3,84%, artinya Rp.1 aset yang dimiliki perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,38.

b. Tahun 2015

Dengan aktiva sebesar 535.329 (dalam jutaan rupiah) dapat menghasilkan laba bersih sebesar 2.926 (dalam jutaan rupiah) atau dengan *Return on Investment* (ROI) sebesar 0,55%, artinya Rp.1 aset yang dimiliki perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,01.

c. Tahun 2016

Dengan aktiva sebesar 602.073 (dalam jutaan rupiah) dapat menghasilkan laba bersih sebesar 16.937 (dalam jutaan rupiah) atau dengan *Return on Investment* (ROI) sebesar 2,80%, artinya Rp.1 aset yang dimiliki perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,28.

d. Tahun 2017

Dengan aktiva sebesar 622.079 (dalam jutaan rupiah) dapat menghasilkan laba bersih sebesar 14.360 (dalam jutaan rupiah) atau dengan *Return on Investment* (ROI) sebesar 2,31%, artinya Rp.1 aset yang dimiliki perusahaan hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp.0,23.

e. Tahun 2018

Dengan aktiva sebesar 545.484 (dalam jutaan rupiah) tidak mampu menghasilkan laba dan bahkan menghasilkan kerugian sebesar 21.534 (dalam jutaan rupiah) atau dengan *Return on Investment* (ROI) sebesar -3,97%.

Dari tabel 4.12 diatas terlihat juga perkembangan *Return on Investment* (ROI) PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018 selalu mengalami penurunan. Hal tersebut sudah dapat diperkirakan dengan melihat perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi ROI (ROI= *Net Profit Margin x Total Asset Turnover*). Dari hasil analisis data dan perkembangan *net profit margin* dan *total asset turnover* perusahaan diatas

dapat kita lihat perkembangan *return on investment* (ROI) perusahaan dari tahun 2014-2018, sebagai berikut :

a. Tahun 2014

Pada tahun 2014 *net profit margin* PT. Perkebunan Sumatera Utara sebesar 4,27%, *total asset turnover* sebanyak 0,90 kali dan ROI sebesar 3,84%.

b. Tahun 2015

Pada tahun 2015 *net profit margin* PT. Perkebunan Sumatera Utara turun sebesar 3,53% dari 4,27% di tahun 2014 menjadi 0,74% di tahun 2015. *Total asset turnover* juga mengalami penurunan sebesar 0,16 kali dari 0,90 kali di tahun 2014 menjadi 0,74 kali di tahun 2015, Sehingga ROI perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 3,29% dimana pada tahun 2014 3,84% kemudian pada tahun 2015 turun menjadi 0,55%.

c. Tahun 2016

Pada tahun 2016 *net profit margin* PT. Perkebunan Sumatera Utara naik sebesar 3,44% dari 0,74% di tahun 2015 menjadi 4,18% di tahun 2016. *Total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 0,07 kali dari 0,74 kali di tahun 2015 menjadi 0,67 kali di tahun 2016. ROI perusahaan naik sebesar 2,25% dimana pada tahun 2015 0,55% kemudian pada tahun 2016 menjadi 2,80%.

d. Tahun 2017

Pada tahun 2017 *net profit margin* PT. Perkebunan Sumatera Utara mengalami penurunan sebesar 1,18% dari 4,18% di tahun 2016 menjadi

3,00% di tahun 2017. Sedangkan *total asset turnover* mengalami kenaikan sebesar 0,10 kali dari 0,67 kali di tahun 2016 menjadi 0,77 kali di tahun 2017. Sehingga ROI perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,49% dimana pada tahun 2016 2,80% kemudian pada tahun 2017 turun menjadi 2,31%.

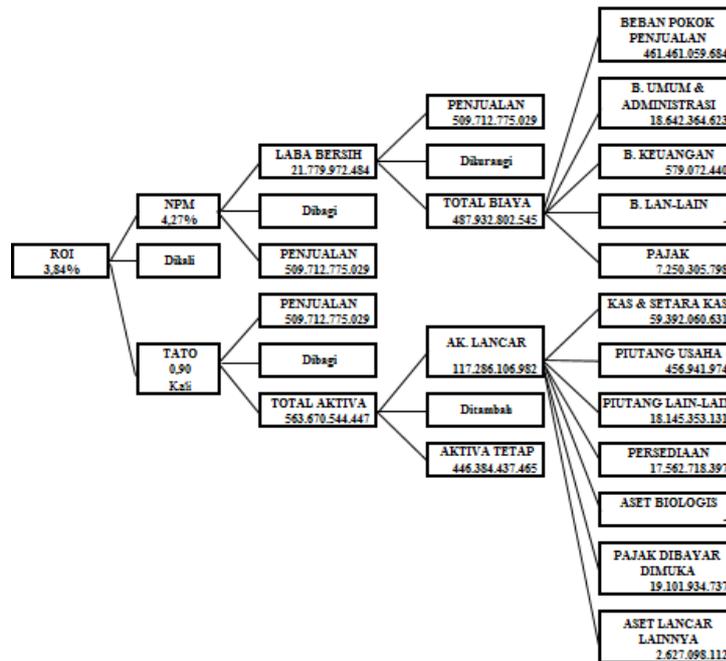
e. Tahun 2018

Pada tahun 2018 *net profit margin* PT. Perkebunan Sumatera Utara mengalami penurunan yang sangat signifikan sebesar 8,76% dari 3,00% di tahun 2017 menjadi -5,76% di tahun 2018. *Total asset turnover* juga mengalami penurunan sebesar 0,08 kali dari 0,77 kali di tahun 2017 menjadi 0,69 kali di tahun 2018. Sehingga ROI perusahaan juga mengalami penurunan yang signifikan sebesar 6,28% dimana pada tahun 2017 2,31% kemudian pada tahun 2018 turun menjadi -3,97%.

d. Bagan Analisis *Du Pont System*

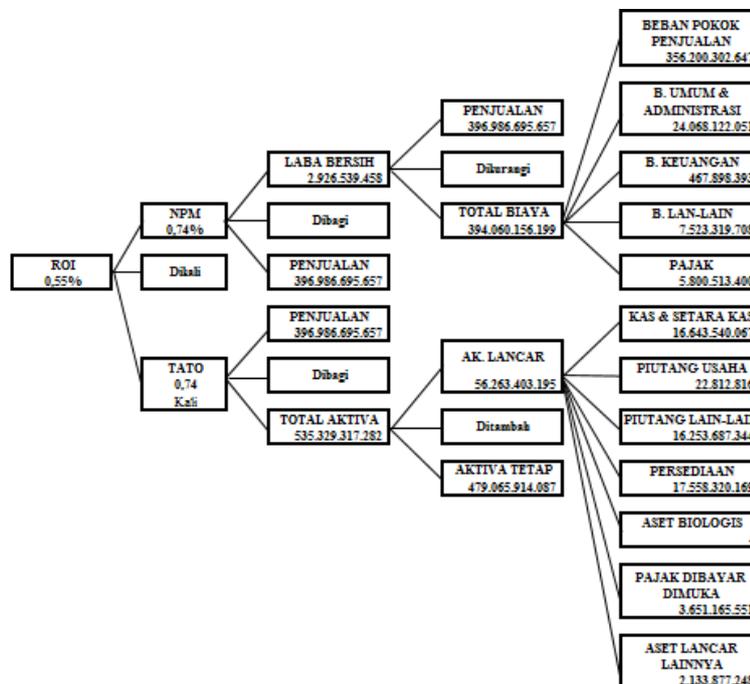
Berdasarkan analisis data dengan menggunakan *Du Pont System* diatas, maka dapat dibuat bagan analisis PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2014-2018 sebagai berikut :

a. Tahun 2014



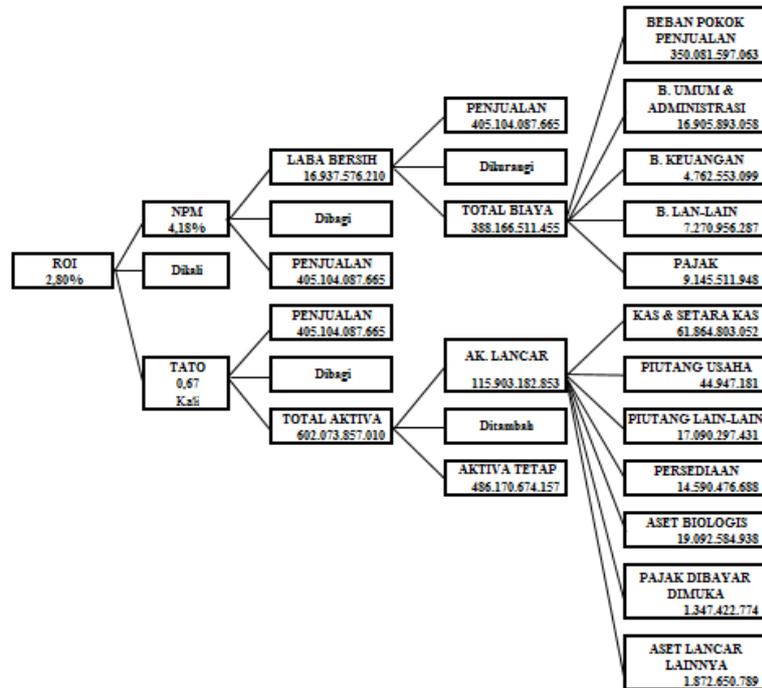
Gambar 4.2 Bagan Analisis *Du Pont System* PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014

b. Tahun 2015



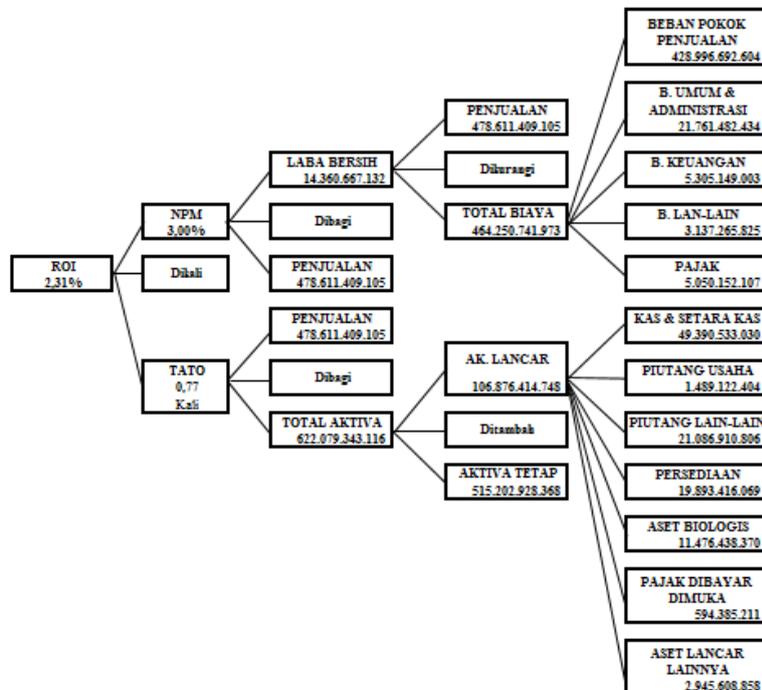
Gambar 4.3 Bagan Analisis *Du Pont System* PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2015

c. Tahun 2016



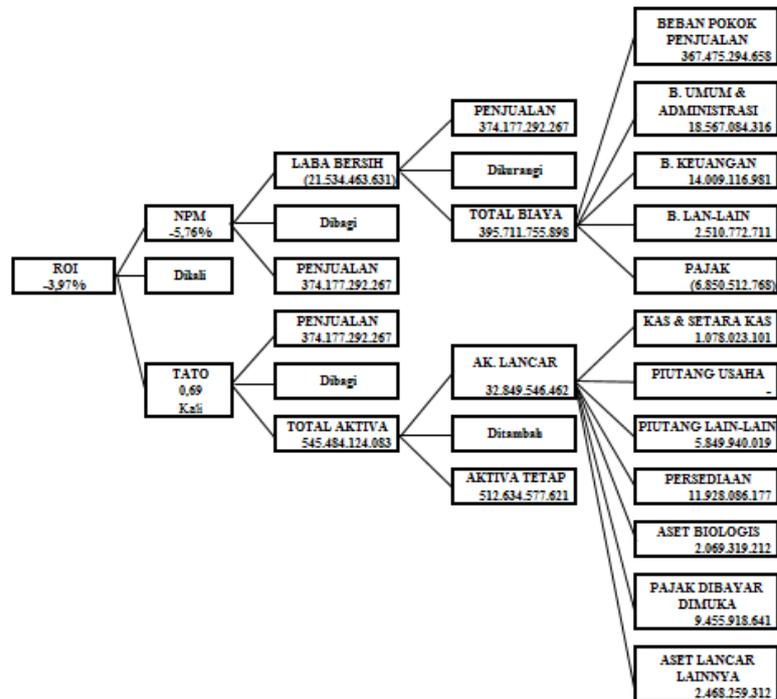
Gambar 4.4 Bagan Analisis *Du Pont System* PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2016

d. Tahun 2017



Gambar 4.5 Bagan Analisis *Du Pont System* PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2017

e. Tahun 2018



Gambar 4.6 Bagan Analisis *Du Pont System* PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2018

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2014-2018 jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa :

1. *Net profit margin* (NPM), *total asset turnover* (TATO) dan *return on investment* (ROI) masih dibawah standar rata-rata industri. Hasil *net profit margin* (NPM) PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2014 sebesar 4,27%, tahun 2015 sebesar 0,74%, tahun 2016 sebesar 4,18%, tahun 2017 sebesar 3,00%, tahun 2018 sebesar -5,76%. Rata-rata *net profit margin* (NPM) tahun 2014-2018 PT. Perkebunan Sumatera Utara sebesar 1,29%. Hasil *total asset turnover* (TATO) PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2014 sebanyak 0,90

kali, tahun 2015 sebanyak 0,74 kali, tahun 2016 sebanyak 0,67 kali, tahun 2017 sebanyak 0,77 kali, tahun 2018 sebanyak 0,69 kali. Rata-rata *total asset turnover (TATO)* tahun 2014-2018 PT. Perkebunan Sumatera Utara sebesar 0,75 kali. Hasil *return on investment (ROI)* PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2014 sebesar 3,84%, tahun 2015 sebesar 0,55%, tahun 2016 sebesar 2,80%, tahun 2017 sebesar 2,31%, tahun 2018 sebesar -3,97%. Rata-rata *return on investment (ROI)* tahun 2014-2018 PT. Perkebunan Sumatera Utara sebesar 1,11%. Sedangkan hasil penelitian Ismail Nasution (2019) pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diperoleh *net profit margin (NPM)* tahun 2015 sebesar 33%, tahun 2016 sebesar 15%, tahun 2017 sebesar 20% dan rata-rata *net profit margin (NPM)* tahun 2015-2017 sebesar 22,67%. Hasil *total asset turnover (TATO)* tahun 2015 sebanyak 0,40 kali tahun 2016 sebesar 0,13 kali, tahun 2017 sebanyak 0,12 kali dan rata-rata *total asset turnover (TATO)* tahun 2015-2017 sebanyak 0,22 kali. Hasil *return on investment (ROI)* tahun 2015 sebesar 13,2%, tahun 2016 sebesar 1,95%, tahun 2017 sebesar 2,4% dan rata-rata *return on investment (ROI)* tahun 2015-2017 sebesar 5,85%.

2. Menurut Kasmir (2015) standar rata-rata industri untuk *net profit margin (NPM)* yang baik sebesar 20%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara berdasarkan *net profit margin (NPM)* kurang baik karena dibawah standar rata-rata industri. Hal ini dikarenakan laba bersih yang diperoleh rendah bahkan di tahun 2018 mengalami kerugian. Laba bersih rendah disebabkan beban yang terlalu tinggi setiap tahunnya terutama beban umum dan administrasi dan beban

keuangan, dimana naiknya beban tidak signifikan dengan naiknya penjualan. Menurut Kasmir (2015) standar rata-rata industri untuk *total asset turnover (TATO)* yang baik sebanyak 2 kali, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara berdasarkan *total asset turnover (TATO)* kurang baik karena dibawah standar rata-rata industri. Hal ini dikarenakan penjualan yang dihasilkan rendah akibat turunnya kuantitas dan harga jual per kilogram (kg) produk yang dijual. Menurut Kasmir (2015) standar rata-rata industri untuk *return on investment (ROI)* yang baik sebesar 30%, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara berdasarkan *return on investment (ROI)* kurang baik karena dibawah standar rata-rata industri. Hal ini dikarenakan *net profit margin (NPM)* dan *total asset turnover (TATO)* yang rendah, sehingga hasil perkalian kedua rasio tersebut juga rendah. Menurut Syamsudin (2009:64) “Analisis *Du Pont System* adalah *Return on Investment* yang dihasilkan melalui perkalian antara keuntungan dari komponen-komponen *sales* serta efisiensi penggunaan *total assets* didalam menghasilkan keuntungan tersebut”. Demikian juga dengan hasil analisis kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan masih kurang baik, dapat dilihat dari *net profit margin (NPM)* dan *total asset turnover (TATO)* yang mengalami penurunan dimana penurunan tersebut menyebabkan nilai *return on investment (ROI)* perusahaan juga menurun. Menurut Munawir (2014:89) “Analisis *Du Pont System* menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan (*net operating income*) dengan jumlah investasi yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan

operasi tersebut (*net operating assets*), besarnya *Return on Investment* dipengaruhi dua faktor yaitu : *turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi) dan *profit margin* (besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih).

Berdasarkan hasil pengolahan dan pembahasan data diatas maka diperoleh hasil kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018 dalam tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Kinerja Keuangan
PT. Perkebunan Sumatera Utara Tahun 2014-2018

	TAHUN					– X	STANDAR RASIO	HASIL KINERJA
	2014	2015	2016	2017	2018			
NPM (%)	4,27	0,74	4,18	3,00	-5,76	1,29	20%	Kurang Baik
TATO (kali)	0,90	0,74	0,67	0,77	0,69	0,75	2 kali	Kurang Baik
ROI (%)	3,84	0,55	2,80	2,31	-3,97	1,11	30%	Kurang Baik

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari penerapan *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara tahun 2014-2018 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara yang diukur dengan analisis ROI dengan metode *Du Pont System* masih kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) dari tahun 2014-2018 cenderung mengalami penurunan dan jauh dibawah standar rata-rata industri, sehingga ROI juga cenderung menurun.
2. Berdasarkan analisis *Du Pont System* terhadap kinerja keuangan PT. Perkebunan Sumatera Utara yang tercermin dari nilai NPM dan ROI yang menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun ke tahun selama periode penelitian. Hal ini terjadi akibat harga minyak kelapa sawit mengalami penurunan dan kuantitas produksi juga menurun sehingga mengakibatkan penjualan ikut menurun (tahun 2018), sedangkan penurunan beban pokok penjualan tidak signifikan dengan penurunan penjualan. Selain itu beban keuangan juga mengalami kenaikan yang sangat tinggi. Berdasarkan rasio aktivitas yaitu TATO pada PT. Perkebunan Sumatera Utara juga cenderung mengalami penurunan, hal ini terjadi dikarenakan kurang maksimalnya pemanfaatan terhadap total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan.

B. SARAN

Berdasarkan pembahasan penelitian mengenai analisis *Du Pont System* untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Sumatera Utara, maka penulis memberikan masukan atau saran sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

- a. *Total Asset Turnover (TATO)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Return on Investment (ROI)* PT. Perkebunan Sumatera Utara dinilai kurang baik, sehingga diharapkan perusahaan dapat mengelola aktivitya dalam meningkatkan penjualan secara maksimal dengan efisiensi biaya yang optimal. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan penjualan dengan meningkatkan hasil rendemen *crude palm oil (CPO)*, secara teknis rendemen dapat ditingkatkan dengan cara menekan kehilangan minyak (*oil losses*) karena dengan rendemen yang tinggi maka harga CPO juga akan naik. Selain itu, untuk efisiensi biaya dapat dilakukan dengan *take over* kredit ke bank lain yang memiliki suku bunga lebih rendah. Memaksimalkan potensi yang dimiliki sumber daya manusia (SDM) meliputi seluruh karyawan yang bekerja di perusahaan agar biaya gaji dan tunjangan yang merupakan beban tetap (*fix cost*) dapat lebih rendah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat perbandingan dengan dua atau lebih perusahaan perkebunan, selain itu menambah periode yang diteliti dan alat analisis dalam penelitian dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. (2013). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Kelima. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ahmad, R. (2019). ANALISIS KUALITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN TERHADAP KINERJA KARYAWAN PDAM TIRTA WAMPU STABAT. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 31(1), 15-21.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *JUMANT*, 11(1), 189-206.
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. *JEpa*, 4(2), 119-132.
- David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya. (2010). *Manajemen Investasi*. Alfabeta. Bandung.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung: Alfabeta.
- Gitman, Lawrence J. (2009). *Principles of Managerial Finance*. Edisi Kedua Belas. Boston : Pearson Prentice Hall.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 12. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Irmaningsih, Dede. (2017). *Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. Skripsi. Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 7. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lianto, David. *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont*.
- Lestari Dwi Wuryaningsih, Dziqron Moh. *Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011)*. Seminar Nasional dan Call for

Paper (Sancall 2014):Research Methods And Organizational Studies. ISBN:978-602-70429-1-9 hlm.327-341.

- Malikhah, I. (2019). PENGARUH MUTU PELAYANAN, PEMAHAMAN SISTEM OPERASIONAL PROSEDUR DAN SARANA PENDUKUNG TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI. JUMANT, 11(1), 67-80.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 4. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Meisaroh, Firda. *Analisis Sistem Du Pont Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT. Enseval Putera Megatrading, Tbk)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hamparan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Nasution, Ismail. *Analisis Laporan Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont di PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) Medan*, *Jurnal Riset Manajemen & Bisnis (JRMB)*, Vol. 4 No. 1 Juni (2019), Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara.
- Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. *Journal of Business and Retail Management Research*, 12(2).
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., Pramono, C., Ritonga, M., Hakim, T., ... & Nasution, M. D. T. P. (2018). Rural Tourism Marketing Strategy And Swot Analysis: A Case Study Of Bandar PasirMandoge Sub-District In North Sumatera. *International Journal of Civil Engineering and Technology*, 9(9).
- Saragih, M. G. (2019). PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP E-LOYALTY MELALUI E-SATISFACTION (STUDI PADA PELANGGAN TOKO ONLINE SHOPEE DI KOTA MEDAN): PENGARUH E-SERVICE QUALITY TERHADAP E-LOYALTY MELALUI E-SATISFACTION (STUDI PADA PELANGGAN TOKO ONLINE SHOPEE DI KOTA MEDAN). *Jurnal Mantik*, 3(1), 190-195.
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
- Sari, M. M. (2019). FAKTOR-FAKTOR PROFITABILITAS DI SEKTOR PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR INDONESIA (STUDI KASUS: SUB SEKTOR ROKOK). *JUMANT*, 11(2), 61-68.
- Sawir, Agnes. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan 5. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sebayang, S., Novalina, A., Nasution, A. P., & Panggabean, L. S. R. (2019, April). An Empirical Investigation of The Factors Influencing Village Development: A Confirmatory Factor Analysis. In 2nd Padang International Conference on

Education, Economics, Business and Accounting (PICEEBA-2 2018) (pp. 929-940). Atlantis Press.

Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. *Int. J. Eng. Technol*, 7(2.14), 309-313.

Siregar, M. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN REMUNERASI TERHADAP PRESTASI KERJA MELALUI ETOS KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI. *JUMANT*, 11(1), 151-164.

Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. *JUMANT*, 8(2), 87-96.

Sudana, I. Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta : Erlangga.

Susianti, Ina. 2018. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Gudang Garam Tbk. pada Periode 2013-2015*. Skripsi. Kediri. Universitas Nusantara PGRI.

Syafaruddin, Alwi. (2009). *Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*. Yogyakarta : Andi Offset.

Syamsudin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : PT. Raja Grafindo.

Vitanty, Robertus Dani Alfa. (2010). *Anilisis Kinerja Keuangan Dengan Metode Analisis Du Pont Dan Metode Analisis Economic Value Added (EVA) Studi Kasus PT. Astra Internasional, Tbk. Tahun 2004-2008*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

Wulandari, Sari. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Kasus pada Perusahaan Sub. Sektor Kimia di BEI Periode 2009-2013 dan Periode 2014-2016*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Weston dan Copeland. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. Jakarta : Binarupa Aksara Publisher

Yuwono, Sony., Sukarno, Edy dan Ichsan, M., 2007. *Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard Menuju Organisasi yang Berfokus pada Strategi*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.